

**PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL),  
EKSPEKTASI KARIR, DAN PENGUASAAN *SOFT SKILL*  
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII  
SMKN 9 BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh  
Rosyana Indah Safitri  
2013031048**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

**PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL),  
EKSPEKTASI KARIR, DAN PENGUASAAN *SOFT SKILL*  
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII  
SMKN 9 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh:  
ROSYANA INDAH SAFITRI**

**Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## ABSTRAK

### **PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL), EKSPEKTASI KARIR, DAN PENGUASAAN *SOFT SKILL* TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII SMKN 9 BANDAR LAMPUNG**

**OLEH**

**ROSYANA INDAH SAFITRI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan, ekspektasi karir dan penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 9 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMKN 9 Bandar Lampung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 127 siswa dengan teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuisioner/angket. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana dan regresi linear multiple yang diolah dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan, ekspektasi karir, dan penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 9 Bandar Lampung.

**Kata kunci:** Ekspektasi Karir, Kesiapan Kerja, Praktik Kerja Lapangan, *Soft Skill*.

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF FIELD WORK PRACTICE (PKL) EXPERIENCE, CAREER EXPECTATIONS, AND SOFT SKILL MASTERY ON THE WORK READINESS OF CLASS XII STUDENTS SMKN 9 BANDAR LAMPUNG**

**BY**

**ROSYANA INDAH SAFITRI**

This research aims to determine the influence of practical field work experience, career expectations and mastery of soft skills on the work readiness of class XII students at SMKN 9 Bandar Lampung. The method used in this research is quantitative with an ex post facto and survey approach. The population in this study were all class XII students at SMKN 9 Bandar Lampung. The sample used in this research was 127 students using a probability sampling technique using simple random sampling. Data collection techniques through observation, interviews, and questionnaires. Data analysis uses simple linear regression and multiple linear regression processed with the SPSS program. The results of the research show that there is an influence of practical field work experience, career expectations, and mastery of soft skills on the work readiness of class XII students at SMKN 9 Bandar Lampung.

**Keywords:** Career Expectations, Field Work Practices, Soft Skills, Work Readiness

Judul Skripsi

: **PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL), EKSPEKTASI KARIR, DAN PENGUASAAN *SOFT SKILL* TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII SMKN 9 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: **ROSYANA INDAH SAFITRI**

NPM

: **2013031048**

Program Studi

: **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan

: **Pendidikan IPS**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

**Drs. Nurdin, M.Si.**

NIP. 19600817 198603 1 003

**Suroto, S.Pd., M.Pd.**

NIP. 19930713 201903 1016

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan Ekonomi

**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**

NIP. 19741108 200501 1 003

**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**

NIP. 19600826 198603 1 001

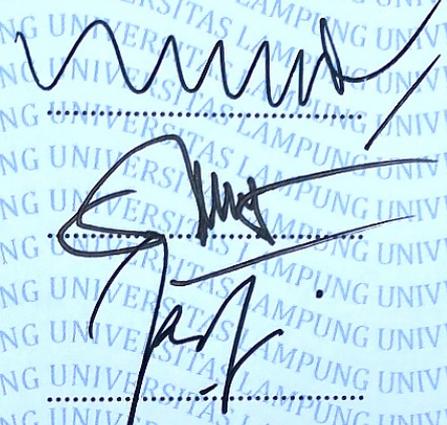
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. Nurdin, M.Si.**

**Sekretaris : Suroto, S.Pd., M.Pd.**

**Penguji  
Bukan Pembimbing : Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.  
NIP 19651230 199111 1 001**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 05 Juni 2024**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI  
DAN PERGURUAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: [fkp@unila.ac.id](mailto:fkp@unila.ac.id), laman: <http://fkp.unila.ac.id>

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosyana Indah Safitri  
NPM : 2013031048  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 10 Juni 2024



**Rosyana Indah Safitri**  
**2013031048**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rosyana Indah Safitri dan akrab disapa dengan nama Oci. Penulis lahir di Cilacap, 03 November 2002, dan merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Dede Sarifudin dan Ibu Darsini. Penulis berasal dari Desa Karya Murni Jaya, Kecamatan Banjar Baru, Kabupaten Tulang Bawang.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis:

1. SDN 1 Balai Murni Jaya, lulus pada tahun 2014
2. SMPN 3 Banjar Baru, lulus pada tahun 2017
3. SMKN 1 Menggala, lulus pada tahun 2020
4. Pada tahun 2020 penulis diterima melalui jalur SBMPTN pada program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan P.IPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2020 & 2021 penulis mengikuti kegiatan Desa Binaan Pendidikan Ekonomi, penulis juga mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Srimulyo Kecamatan Negara Batin Way Kanan, melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMPN 03 Negara Batin pada 2023. Penulis aktif dalam beberapa organisasi tingkat universitas maupun fakultas seperti BEM, GenBI, Kopma, dan Himapis serta forkom prodi yaitu Assets. Kegiatan non akademik yang penulis pernah lakukan adalah menjadi Staff Divisi Kominfo BEM FKIP 2021, Sekretaris Departemen Media Center ASSETS Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung 2022, dan Staff Divisi Kemitraan dan Kerjasama GenBI Universitas Lampung 2022. Selama mengikuti organisasi, penulis mengembangkan *soft skill* dengan menjadi pembawa acara, moderator dan menjadi pembicara pada acara internal maupun eksternal yang diadakan oleh Assets, Himapis, GenBI, dan BEM FKIP.

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah Wa Syukurillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta ridho-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis ilmiah kecil yang penulis persembahkan sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada :

### **Kedua Orang Tua**

Karya ini sepenuhnya untuk ayah tercinta (Dede Sarifudin) dan ibuku tercinta (Darsini) yang selalu mengusahakan yang terbaik untuk hidup penulis. Berjuta-juta terimakasih karena sudah selalu mendukung dengan penuh kasih sayang, terimakasih selalu menjadi penyemangat hidupku, terimakasih untuk do'a yang selalu mengiringi proses perjalananku.

### **Adik**

Terimakasih selalu mendukung dan memberikan semangat selama ini. Terimakasih telah menjadi penghibur dikala duka.

### **Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajar**

Terima kasih atas segala ilmu, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan selama ini. Terima kasih pahlawan tanpa tanda jasaku.

### **Sahabat-sahabat**

Terimakasih telah membersamai langkahku selama ini, menemaniku dan menjadi tempat berkeluh kesah. Terimakasih atas seluruh waktu yang telah dilalui bersama.

### **Almamater tercinta**

Universitas Lampung

## **MOTTO**

**“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lainnya). Dan hanya kepada Tuhan mu lah engkau berharap”**

**(QS. Al-Insyirah, 6-8)**

**“Aku tidak takut pada luka dan sakit, apa yang terjadi ku takkan gentar”**

**(JKT48)**

**“Jangan protes sama proses”**

**(Yessica Tamara)**

**“Hiduplah seolah-olah tidak ada hari esok”**

**(Rosyana Indah Safitri)**

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL), Ekspektasi Karir, dan Penguasaan *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMKN 9 Bandar Lampung”**. Shalawat serta salam senantiasa terlimpah curahkan kepada suri tauladan kita yakni Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita diakui sebagai umatnya dan bisa mendapatkan syafa’at di yaumul akhir, Aamiin Yaa Rabbal’Alamin.

Penulis menyadari bahwa adanya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, saran serta arahan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor, Wakil Rektor, segenap pimpinan dan jajaran Universitas Lampung
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku Plt. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi fkip Universitas Lampung.
8. Bapak Drs. Nurdin, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahnya selama menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah

SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, hidayah dan rahmat-Nya kepada Bapak dan keluarga.

9. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan meluangkan waktu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih bapak atas semua arahan dan bimbingan nya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan kemudahan-Nya kepada Bapak dan keluarga.
10. Ibu Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd. selaku dosen pembahas yang telah mengarahkan, memberikan saran serta kritik kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih ibu atas semua arahan yang diberikan, semoga ibu dan keluarga selalu diberikan kesehatan dan kemudahan dalam segala urusan.
11. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu dosen serta staf dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama penulis menempuh dan menyelesaikan perkuliahan.
12. Terimakasih kepada Ibu Suniyar, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah, Ibu Eftanti Putri, S.E, selaku guru pamong dan seluruh guru, staff dan siswa SMKN 9 Bandar Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah. Semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT.
13. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, yaitu Bapak Dede Sarifudin dan Ibu Darsini yang telah merawat dan mendidik dengan penuh cinta dan kasih sayang. Terimakasih selalu memberikan do'a dan motivasi dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini, dan terimakasih selalu mengiringi dengan dukungan setiap proses yang dilewati. Semoga bapak ibu senantiasa diperpanjang umurnya, dilancarkan rezekinya, dan selalu mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.
14. Terimakasih untuk adik terkasih Ridwan Ramadhan yang sudah menjadi penyemangat dan alasan penulis untuk pulang ke rumah setelah beberapa bulan meninggalkan rumah untuk menempuh pendidikan. Semoga kita dapat

mencapai cita-cita dan selalu diberikan kemudahan oleh Allah SWT dalam menempuh pendidikan agar kelak dapat membahagiakan bapak dan ibu.

15. Terima kasih kepada GenBI Provinsi Lampung dan GenBI Komisariat Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan moril dan materil, yang membantu penulis dalam menyelesaikan studi.
16. Terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi 2020 Universitas Lampung, terimakasih sudah berbagi pengalaman, melewati banyak hal kebersamaan, dukungan dan doa-doanya. Semoga proses yang kita lalui menjadi pelajaran berharga untuk kedepannya. *See you on top*
17. Terima kasih kepada seluruh teman-teman pengurus Assets 2022 Kabinet Gelora Asa, terimakasih telah memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa. Semoga kita semua senantiasa diberikan kemudahan dan kesuksesan dalam setiap proses kedepannya.
18. Terimakasih kepada seluruh teman-teman pengurus GenBI Provinsi Lampung 2023, terimakasih telah memberikan ilmu, motivasi, dan pengalaman yang luar biasa. Semoga kita selalu sukses dan diberikan kemudahan dalam mencapai apa yang kita harapkan kedepannya.
19. Terimakasih kepada sahabat-sahabatku tersayang Dwi Putri Cahyani, Nadira Anin Dita Putri, dan Anggun Fitria yang telah menemani, kebersamai, dan banyak berpartisipasi di dalam proses perjalanan selama perkuliahan. Terimakasih karena telah berjuang bersama untuk meraih impian kita bersama, dan menjadi penghibur dikala susah. Semoga kedepannya kita akan selalu bersama dan dimudahkan selalu dalam mencapai segala urusannya.
20. Terimakasih kepada Aldi Riski Firdaus dan Devi Ayu Nita yang telah menjadi *partner* dan sahabat terdekat yang kebersamai penulis sejak SD, SMP hingga masa akhir perkuliahan. Terimakasih telah menjadi bagian perjalanan hidup penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah dan memberikan semangat untuk penulis.
21. Yang tidak kalah penting kehadirannya, kepada kakak kakakku yang tidak sedarah tapi senantiasa menemani, Retno Kurnia Saputri dan Yosiana Meilina. Terimakasih sudah mengajarkan dan menjadi panutan untuk setiap

hal yang luar biasa. Selalu menguatkan dan memotivasi untuk selalu semangat dalam menjalankan semua proses ini.

22. JKT48, lagu-lagunya, dan salah satu *ex-member* nya yang bernama Yessica Tamara yang telah menjadi sumber semangat dan motivasi bagi penulis dalam mengerjakan hingga menyelesaikan skripsi ini.
23. Terimakasih kepada adik-adik tingkat (Nancy, Adel, Jihan, Indri, Meilin, Aulia, Julisa, Lintang, Cindy) dan adik-adik anggota staff Departemen Media Center ASSETS 2022 yang selalu menjadi kebanggaan dan selalu merayakan serta mengapresiasi disetiap proses dan pencapaian penulis. Semoga segala bentuk kesuksesan, kemudahan, kebahagiaan senantiasa mengiringi kalian.
24. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan penyusunan skripsi ini.
25. *Last but not least*, kepada diri saya sendiri Rosyana Indah Safitri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang tidak mudah ini. Terimakasih sudah bertahan.

Bandar Lampung, 03 Juni 2024  
Penulis,

Rosyana Indah Safitri

## DAFTAR ISI

Halaman

### DAFTAR ISI

### DAFTAR TABEL

### DAFTAR GAMBAR

### DAFTAR LAMPIRAN

<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	13
C. Pembatasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian .....	15
F. Manfaat Penelitian.....	15
G. Ruang Lingkup Penelitian .....	16
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>17</b>
A. Tinjauan Pustaka.....	17
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	32
C. Kerangka Pikir.....	37
D. Paradigma Penelitian .....	39
E. Hopitesis .....	40
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	41
B. Populasi dan Sampel.....	42
C. Teknik Pengambilan Sampel .....	43
D. Variabel Penelitian.....	44
E. Definisi Konseptual Variabel .....	45
F. Definisi Operasional Variabel.....	46
G. Teknik Pengumpulan Data.....	49

H. Uji Persyaratan Instrumen .....	50
I. Uji Persyaratan Statistik Parametrik.....	58
J. Uji Asumsi Klasik.....	60
K. Uji Hipotesis.....	63
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>66</b>
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian.....	66
B. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	68
C. Deskripsi Data .....	68
D. Uji Persyaratan Statistis Parametrik .....	78
E. Uji Asumsi Klasik .....	80
F. Pengujian Hipotesis.....	84
G. Pembahasan.....	94
H. Keterbatasan Masalah.....	111
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>113</b>
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>115</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>121</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tracer Study SMKN 9 Bandar Lampung Tahun 2020-2022 .....	3
Tabel 2. Hasil Kuisisioner Penelitian Pendahuluan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMKN 9 Bandar Lampung.....	4
Tabel 3. Hasil Kuisisioner Penelitian Pendahuluan pada Variabel Praktik Kerja Lapangan (PKL).....	7
Tabel 4. Hasil Kuisisioner Penelitian Pendahuluan pada Variabel Ekspektasi Karir .....	9
Tabel 5. Hasil Kuisisioner Penelitian Pendahuluan pada Variabel Penguasaan <i>Soft Skill</i> .....	11
Tabel 6. Hasil Penelitian yang Relevan.....	32
Tabel 7. Data Jumlah Siswa SMKN 9 Bandar Lampung TA. 2023/2024 .....	42
Tabel 8. Perhitungan Jumlah Sampel untuk Siswa Kelas XII SMKN 9 Bandar Lampung.....	44
Tabel 9. Definisi Operasional Variabel.....	48
Tabel 10. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Praktik Kerja Lapangan .....	51
Tabel 11. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Ekspektasi Karir.....	52
Tabel 12. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Penguasaan <i>Soft Skill</i> .....	53
Tabel 13. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Kesiapan Kerja.....	54
Tabel 14. Daftar Interpretasi Koefisien r.....	56
Tabel 15. Kepala SMKN 9 Bandar Lampung .....	67
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan .....	70
Tabel 17. Kategori Variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan .....	71
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Variabel Ekspektasi Karir.....	72
Tabel 19. Kategori Variabel Ekspektasi Karir .....	73

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Variabel Penguasaan <i>Soft Skill</i> .....	74
Tabel 21. Kategori Variabel Penguasaan <i>Soft Skill</i> .....	75
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Kerja .....	76
Tabel 23. Kategori Variabel Kesiapan Kerja .....	77
Tabel 24. Hasil Uji Normalitas Metode <i>Kolmogrov-Smirnov Test</i> .....	78
Tabel 25. Hasil Uji Homogenitas .....	79
Tabel 26. Hasil Uji Linieritas Regresi .....	80
Tabel 27. Hasil Uji Multikolinieritas .....	81
Tabel 28. Hasil Data Uji Autokorelasi .....	82
Tabel 29. Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	83
Tabel 30. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear Sederhana X1 Terhadap Y ..	85
Tabel 31. Koefisien Regresi Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja .....	85
Tabel 32. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear Sederhana X2 Terhadap Y ..	87
Tabel 33. Koefisien Regresi Ekspektasi Karir Terhadap Kesiapan Kerja .....	87
Tabel 34. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linear Sederhana X3 Terhadap Y ..	89
Tabel 35. Koefisien Regresi Penguasaan <i>Soft Skill</i> Terhadap Kesiapan Kerja. .....	89
Tabel 36. Hasil Uji Pengaruh Antara Praktik Kerja Lapangan, Ekspektasi Karir, dan Penguasaan <i>Soft Skill</i> Secara Simultan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMKN 9 Bandar Lampung .....	91
Tabel 37. Koefisien Regresi Praktik Kerja Lapangan, Ekspektasi Karir, dan Penguasaan <i>Soft Skill</i> Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMKN 9 Bandar Lampung .....	91
Tabel 38. Tabel ANOVA Uji Hipotesis Variabel Pengaruh antara Praktik Kerja Lapangan, Ekspektasi Karir, dan Penguasaan <i>Soft Skill</i> Secara Simultan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMKN 9 Bandar Lampung .....	93

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	39
Gambar 2. Kurva Durbin Watson.....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian Pendahuluan .....	116
Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan .....	117
Lampiran 3. Pelaksanaan Penelitian Pendahuluan.....	118
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	119
Lampiran 5. Surat Balasan Penelitian .....	120
Lampiran 6. Pelaksanaan Penelitian .....	121
Lampiran 7. Kisi-kisi Penelitian .....	122
Lampiran 8. Kuisisioner Penelitian .....	126
Lampiran 9. Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Variabel X1 .....	130
Lampiran 10. Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen Variabel X2.....	131
Lampiran 11. Tabulasi Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian Variabel X3.....	132
Lampiran 12. Tabulasi Hasil Uji Coba Instrumen Variabel y .....	133
Lampiran 13. Hasil Uji Validitas Variabel X1 .....	134
Lampiran 14. Hasil Uji Validitas Variabel X2.....	134
Lampiran 15. Hasil Uji Validitas Variabel X3.....	135
Lampiran 16. Hasil Uji Validitas Variabel Y .....	135
Lampiran 17. Hasil Uji Reliabilitas .....	136
Lampiran 18. Kuisisioner .....	137
Lampiran 19. Rekapitulasi Tabulasi Data Penelitian .....	140
Lampiran 20. Uji Statistis Parametrik.....	143
Lampiran 21. Uji Asumsi Klasik.....	144
Lampiran 22. Uji Hipotesis .....	147

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Era globalisasi saat ini, masyarakat dituntut untuk mampu bersaing dengan negara asing. Globalisasi berlangsung di semua bidang kehidupan seperti bidang politik, ideologi, ekonomi, dan terutama pada bidang pendidikan. Faktor utama pendukung globalisasi yaitu teknologi informasi dan komunikasi. Dewasa ini, teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat pesat dengan berbagai bentuk dan kepentingan dan dapat tersebar luas ke seluruh dunia. Hal ini membuat globalisasi tidak dapat dihindari keberadaannya, termasuk dalam bidang pendidikan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kencangnya arus globalisasi membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan. Salah satu dampak dari globalisasi pendidikan adalah negara Indonesia harus melakukan penyesuaian pendidikan. Penyesuaian pendidikan berarti bahwa, pemerintah harus meningkatkan kualitas dan derajat mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Di era globalisasi, kualitas sumber daya manusia sangat menentukan dalam menghadapi tantangan dan persaingan yang ada.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu melalui sekolah menengah kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal yang bertujuan mencetak para peserta didiknya agar memiliki keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia usaha/industri. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 disebutkan bahwa “Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didiknya terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

Siswa lulusan SMK dapat menjadi peluang dan harapan bagi negara untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas apabila dalam pengelolaannya dilakukan dengan baik dan benar.

SMK menjadi salah satu pemegang peranan penting dalam menyiapkan tenaga kerja yang terlatih, sehingga tenaga kerja yang sudah terlatih ini dapat membantu di dunia usaha/industri (Oktaviani, 2023). Siswa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan dapat langsung masuk ke dunia kerja. Akan tetapi saat ini hal tersebut menjadi sulit dikarenakan jumlah lulusan dan jumlah lowongan pekerjaan yang ada sangat tidak seimbang. Pertambahan jumlah lulusan SMK semakin tahun semakin meningkat tinggi yang tidak dibarengi jumlah lowongan pekerjaan, sehingga hal tersebut berdampak semakin meningkatnya jumlah pengangguran terbuka berijazah Sekolah Menengah Kejuruan (Maydiantoro, dkk., 2020). Meskipun lulusan SMK memiliki bekal keterampilan dan kesiapan sesuai bidang keahlian masing-masing, dan banyak siswa SMK yang mampu bekerja setelah lulus, namun pada kenyataannya penyerapan tenaga kerja lulusan SMK di dunia industri masih belum maksimal. Tidak semua lulusan SMK terserap oleh dunia kerja dan semakin menambah angka pengangguran terdidik di Indonesia.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2023, menunjukkan bahwa TPT (tingkat pengangguran terbuka) lulusan SMK masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan dengan lulusan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 9,60%. Pengangguran kedua tertinggi berasal dari lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang sebesar 7,69%. Meski cukup tinggi, namun jumlah ini juga turun dibandingkan Februari 2022 dan 2021 yang masing-masing 8,35% dan 8,55%. Selanjutnya, pengangguran lulusan Diploma I/II/III tercatat sebanyak 5,91%, dan lulusan Diploma IV, S1, S2, S3 sebanyak 5,52%, serta tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) tercatat sebanyak 5,41%. Sementara, pengangguran yang paling rendah adalah tamatan SD ke bawah yaitu sebesar 3,02%. Data-data tersebut membuktikan bahwa tujuan SMK sebagai sarana untuk mempersiapkan peserta didik untuk siap bekerja belum terealisasi dengan baik. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pendidikan sekolah menengah

kejuruan yang sepenuhnya diselenggarakan oleh sekolah belum mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja sehingga kesiapan kerja peserta didik menjadi kurang.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMKN 9 Bandar Lampung, diperoleh data yang menyatakan bahwa kesiapan kerja siswa lulusan SMKN 9 Bandar Lampung belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari masih tingginya presentase siswa lulusan yang belum bekerja. Berikut ini adalah data *tracer study* SMKN 9 Bandar Lampung yang dilakukan melalui penyebaran kuisioner berbasis *google form* selama tahun 2020-2022:

**Tabel 1. *Tracer Study* SMKN 9 Bandar Lampung Tahun 2020-2022**

Tahun	Bekerja	Kuliah	Wirausaha	Belum bekerja/Tanpa Keterangan
2020	63%	10%	3%	24%
2021	24%	9%	-	67%
2022	20%	37%	3 %	40%
<b>Rata-rata</b>	<b>36%</b>	<b>19%</b>	<b>2%</b>	<b>44%</b>

Sumber: Hasil *Tracer Study* SMKN 9 Bandar Lampung

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa selama 3 tahun terakhir jumlah lulusan yang bekerja sebesar 36%, lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 19%, lulusan yang berwirausaha sebesar 2% dan lulusan yang belum bekerja/tanpa keterangan sebesar 44%. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa presentase lulusan belum mencapai yang ditetapkan kemdikbud, yaitu 75% lulusan SMK masuk ke dunia kerja, 5% wirausaha dan 10% melanjutkan ke perguruan tinggi. Berdasarkan informasi tersebut peneliti menduga bahwa terdapat permasalahan siswa dalam hal memasuki dunia kerja sehingga masih banyak lulusan yang belum mendapatkan pekerjaan. Terkait dengan hal tersebut, maka diperlukan adanya analisis lebih lanjut terkait faktor penyebab kurangnya kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan UU Nomor 13 Tahun 2003, kesiapan kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Membangun kesiapan kerja bagi siswa SMK merupakan aspek penting dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan berhasil dalam pekerjaannya di dunia kerja nantinya sehingga dapat dikatakan bahwa kesiapan kerja menjadi kunci utama pada saat siswa akan memasuki dunia kerja (Cahyaningrum, dkk 2018). Lulusan dari jenjang pendidikan SMK dinyatakan mampu bersaing di dunia kerja apabila memiliki kesiapan kerja yang diiringi dengan dipenuhinya persyaratan kerja yang wajib dimiliki, seperti pengetahuan serta pengalaman (Khoiroh dan Prajanti, 2018). Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada siswa kelas XII SMKN 9 Bandar Lampung, diperoleh informasi yang menyatakan bahwa kesiapan kerja siswa di SMKN 9 Bandar Lampung belum optimal. Berikut ini adalah data mengenai variabel kesiapan kerja yang diperoleh mengenai penyebaran kuisioner:

**Tabel 2. Hasil Kuisioner Penelitian Pendahuluan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMKN 9 Bandar Lampung**

No	Pertanyaan	Jawaban		Presentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah anda yakin mengikuti pendidikan di SMK akan lebih mempermudah anda dalam mencari pekerjaan nantinya?	95	32	75	25
2.	Apakah anda merasa perlu meningkatkan keterampilan teknis yang relevan dengan program keahlian untuk lebih siap dalam memasuki dunia kerja?	85	42	67	33
3.	Apakah anda sudah siap dalam beradaptasi dan menyesuaikan diri terhadap kondisi dan situasi yang ada di dunia kerja nanti?	47	80	37	63

Sumber: Hasil Kuisioner tahun 2023

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa sebanyak 75% siswa sebagai responden yakin bahwa pendidikan di SMK dapat mempermudah dalam mencari pekerjaan. Sedangkan, 25% siswa menyatakan tidak yakin bahwa pendidikan di

SMK dapat mempermudah dalam mencari pekerjaan. Selanjutnya, sebanyak 67% siswa menyatakan bahwa dirinya masih merasa perlu meningkatkan keterampilan teknis yang relevan dengan program keahlian untuk lebih siap dalam memasuki dunia kerja. Dan sebanyak 63% siswa merasa dirinya belum siap dalam beradaptasi dan menyesuaikan diri terhadap kondisi dan situasi yang ada di dunia kerja. Berdasarkan data tersebut, peneliti menyatakan bahwa banyak siswa yang mengalami permasalahan dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Sehingga, perlu adanya analisis lebih lanjut mengenai faktor penyebab kurangnya kesiapan kerja siswa.

Secara psikologis, siswa SMK mulai mengidentifikasi jenis pekerjaan dan profesi yang sesuai dengan bakat, minat, dan kecerdasan serta potensi yang dimilikinya. Sehingga siswa SMK pasti memiliki motivasi untuk mencapai tujuan mereka nanti, entah untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, ataupun untuk bekerja (Winatha, 2013). Kesiapan kerja merupakan kemampuan yang menunjukkan adanya koordinasi antara faktor-faktor yang mempengaruhinya dan harus dimiliki oleh seseorang untuk mencapai tujuan untuk dapat langsung bekerja setelah lulus sekolah tanpa memerlukan waktu yang cukup lama. Menurut Chotimah dkk (2020), faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu faktor intern dan faktor sosial. Faktor intern merupakan bersumber pada diri individu meliputi kemampuan intelegensi, bakat, motivasi, sikap, kepribadian, hobi, prestasi, keterampilan, penggunaan waktu senggang, pengetahuan sekolah, pengetahuan tentang dunia kerja, pengalaman kerja, keterbatasan fisik, dan keterbatasan pribadi. Sedangkan faktor sosial meliputi bimbingan dari orangtua, keadaan teman sebaya serta keadaan masyarakat sekitar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa adalah pengalaman kerja. Salah satu bentuk dari pengalaman kerja adalah praktik kerja lapangan (PKL). Bukit dalam Cahyaningrum dan Martono (2018) menjelaskan bahwa, dengan adanya prakerin maka siswa akan memiliki keahlian dan pengalaman kerja yang dapat mempermudah siswa dalam mencari pekerjaan. Praktik kerja lapangan pada siswa SMK merupakan bagian dari sistem pendidikan ganda.

Pendidikan Sistem Ganda (PSG) merupakan suatu sistem pendidikan dan pelatihan kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program penguasaan kerja. Tujuannya adalah untuk menciptakan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, memperkuat hubungan antara lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan dengan dunia kerja, meningkatkan efisiensi dalam proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas, serta memberikan pengakuan dan apresiasi terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan. Kerjasama antara lembaga pendidikan dan sektor industri adalah faktor utama dalam kesuksesan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di Sekolah Kejuruan. Dalam PSG, pendidikan dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara bersama-sama, sehingga meningkatkan relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja. Indikator relevansi terkait dengan masa tunggu mendapat pekerjaan, kesesuaian antarbidang keahlian dan jenis pekerjaan dan keterserapan di dunia kerja.

SMKN 9 Bandar Lampung sebagai sekolah kejuruan tentunya memiliki kemitraan, baik lembaga pemerintah maupun swasta sebagai tempat praktik kerja lapangan yang kualitasnya cukup memadai untuk mengembangkannya kompetensi dan keterampilan siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Tanti, selaku Ketua Jurusan Bisnis dan Pemasaran SMKN 9 Bandar Lampung, menjelaskan bahwa para siswa kelas XII pada tahun ajaran 2022/2023 melaksanakan praktik kerja lapangan saat berada di kelas XI dan dilaksanakan selama 3 bulan. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XII jurusan Akuntansi, mengungkapkan bahwa pada saat magang atau praktik kerja lapangan berlangsung, siswa tidak memiliki masalah dengan tempat PKL, siswa justru merasa senang dan antusias dengan tugas yang diberikan oleh tempat PKL. Dengan demikian, siswa merasa lebih tertantang dan memiliki pengalaman baru dari pelaksanaan praktik kerja lapangan. Hanya saja, permasalahan yang terjadi yaitu ada sebagian siswa yang tidak ditempatkan pada bidang keahlian mereka. Selain itu, ada siswa yang menyayangkan pelaksanaan PKL hanya dilaksanakan kurang lebih 3 bulan. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya penyerapan ilmu siswa di sekolah pada saat melakukan PKL. Dari

hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa, praktik kerja lapangan memberikan kontribusi yang besar bagi kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan, berikut ini adalah hasil data mengenai praktik kerja lapangan yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner pada siswa kelas XII SMKN 9 Bandar Lampung:

**Tabel 3. Hasil Kuisioner Penelitian Pendahuluan Pada Variabel Praktik Kerja Lapangan (PKL)**

No	Pertanyaan	Jawaban		Presentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah teori dan praktik yang anda dapatkan di tempat praktik kerja lapangan sesuai dengan yang anda pelajari di sekolah?	54	73	43	57
2.	Apakah guru pembimbing praktik kerja lapangan anda selalu memberikan arahan dan bimbingan sebelum dan pada saat pembuatan laporan?	95	32	75	24
3.	Apakah pengalaman yang anda dapatkan selama praktik kerja lapangan membuat anda semakin yakin dapat memasuki dunia kerja sesuai dengan program keahlian?	67	60	53	47

Sumber: Hasil Kuisioner tahun 2023

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa sebesar 57% siswa kurang memahami teori dan praktik yang didapatkan di tempat praktik kerja lapangan karena kurang sesuai dengan yang dipelajari di sekolah. Sebesar 75% siswa merasa guru pembimbing PKL selalu memberikan arahan dan bimbingan sebelum dan sesudah pembuatan laporan, sedangkan sebesar 24% siswa belum merasa demikian. Selanjutnya sebesar 47% siswa menyatakan bahwa pengalaman yang didapatkan selama pelaksanaan praktik kerja lapangan belum membuat siswa yakin dapat memasuki dunia kerja sesuai dengan program keahliannya. Dari data tersebut, diduga bahwa ada pengaruh pengalaman praktik

kerja lapangan terhadap kesiapan kerja. Apabila praktik kerja lapangan yang dilaksanakan dirasa kurang optimal, maka kesiapan kerja siswa dapat dikatakan masih kurang.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa adalah ekspektasi karir. Teori harapan adalah bagian dari motivasi yang membahas bahwa terdapat hubungan antara upaya dalam melakukan kerja (*job effort*) dengan kinerja dan hasil kinerja (*performance outcome*) (Yasinta, 2021). Apabila seseorang memiliki keinginan yang kuat dan harapannya besar untuk mencapai tujuannya, maka motivasi yang dimilikinya untuk meraih tujuan tersebut juga akan sangat tinggi. Pada pendidikan SMK ekspektasi karir berperan penting dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa secara individu. Siswa dalam usahanya untuk siap menghadapi dunia kerja sering mengalami hambatan. Tingkat usaha siswa untuk mengatasi hambatannya agar siap menghadapi dunia kerja dipengaruhi oleh ekspektasi.

Menurut Ministry of education dalam Wardani (2019) ekspektasi karir pada siswa SMK merupakan gambaran untuk memperoleh, menunjukkan pekerjaan yang sesuai dengan paket keahlian mereka. Krisnawan, dkk dalam Wardani (2019) menyatakan bahwa ekspektasi karir merupakan dasar penggerak untuk melakukan pencapaian tujuan berdasarkan kemampuan, pengalaman, pengetahuan, dan keahlian yang telah diperoleh di lingkungan. Ekspektasi ikut mempengaruhi siswa dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau keberhasilan, termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang dihadapi. Jika siswa menginginkan sesuatu dan sangat berharap untuk memperolehnya cukup besar, maka siswa tersebut akan sangat terdorong untuk melakukan usaha lebih besar lagi. Dengan demikian, siswa harus memahami tujuan yang diinginkan, berupa pekerjaan sesuai dengan bidang keahlian, dengan begitu siswa akan lebih siap untuk masuk ke dunia kerja/industri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa kelas XII SMKN 9 Bandar Lampung, beberapa siswa mengatakan bahwa mereka sudah siap memasuki dunia kerja setelah lulus nanti. Namun ada beberapa siswa lainnya yang mengatakan masih belum siap jika langsung bekerja dengan alasan masuk ke sekolah kejuruan karna dorongan dari orang tua agar setelah lulus bisa langsung bekerja dan ada pula yang mengatakan bahwa ilmu yang mereka miliki masih kurang sehingga lebih memilih melanjutkan ke bangku kuliah. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan, berikut adalah data mengenai variabel ekspektasi karir yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner pada siswa kelas XII SMKN 9 Bandar Lampung:

**Tabel 4. Hasil Kuisisioner Penelitian Pendahuluan Pada Variabel Ekspektasi Karir**

No	Pertanyaan	Jawaban		Presentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah anda merasa pendidikan di SMK memberikan anda persiapan yang cukup untuk mencapai karir yang anda impikan?	83	44	65	35
2.	Apakah anda merasa percaya diri dalam mencapai karir yang anda inginkan berdasarkan pendidikan di SMK?	66	61	52	48
3.	Apakah orang tua atau wali mempengaruhi dalam menentukan karir anda?	51	76	40	60

Sumber: Hasil Kuisisioner tahun 2023

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa sebesar 35% siswa merasa pendidikan di SMK tidak memberikan persiapan yang cukup untuk mencapai karir yang diimpikan. Sebesar 48% siswa tidak merasa percaya diri dalam mencapai karir yang diinginkan berdasarkan pendidikan di SMK. Selanjutnya sebesar 60% siswa menyatakan bahwa orang tua atau wali mempengaruhi dalam menentukan karir mereka. Hal ini diduga ekspektasi karir memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Berdasarkan data diatas, maka perlu diteliti sejauh mana

pengaruh ekspektasi karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 9 Bandar Lampung.

Selain praktik kerja lapangan dan ekspektasi karir, keterampilan juga menjadi salah satu aspek pendukung dalam kesiapan kerja. Keterampilan yang dimaksud disini adalah penguasaan *soft skill* yang dimiliki oleh siswa. Sekolah selaku lembaga pendidikan hendaknya tidak hanya memperhatikan keterampilan fisikal (*hard skill*), namun juga memperhatikan kemampuan mental (*soft skill*) (Rizal, dkk., 2017). *Soft skill* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup yang harus dimiliki oleh peserta didik baik untuk dirinya sendiri atau dalam berinteraksi/berkomunikasi dengan teman di sekolah, serta dalam berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa (Pujiati, dkk., 2017). Menurut Al-Mamun dalam Cahyaningrum, dkk (2018) siswa yang memiliki *soft skill* seperti sikap yang positif, komunikasi yang efektif, keterampilan pemecahan masalah dan lain lain memiliki lebih banyak kemungkinan bertahan hidup di dunia usaha dibandingkan dengan siswa yang kurang dalam keterampilan.

Dalam dunia kerja, kesuksesan seseorang tidak hanya ditentukan oleh *hard skill*, melainkan juga ditentukan oleh *soft skill* yang menentukan seseorang mampu diterima dengan baik atau tidak di lingkungan kerjanya. Lingkungan kerja adalah kondisi disekitar karyawan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan suatu pekerjaan yang dilakukan serta sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya (Suroto, dkk 2022). Penguasaan *soft skill* berkaitan dengan kemampuan seseorang memahami diri sendiri dan orang lain. *Soft skill* penting untuk membangun kemampuan kerja seseorang agar mereka lebih percaya diri dalam bekerja dan mampu menyesuaikan dengan lingkungan tempat kerja. Jika lembaga pendidikan telah mampu menanamkan pentingnya *soft skill*, maka lulusannya akan mampu berkompetisi dalam karir (Khoiroh & Prajanti, 2018). Adanya kemampuan *soft skill* dapat membantu siswa dalam menghadapi tantangan pada karir nantinya.

Menurut Wibowo (dalam Arista, 2023) ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk menyiapkan tenaga kerja yang berkompeten dari segi *hard skill* dan *soft skill* yaitu memberikan sosialisasi atau seminar mengenai aturan dan

proses rekrutmen ketenagakerjaan, praktik kerja industri, memberikan pelatihan dan pengetahuan mengenai dunia kerja, menyiapkan kompetensi *soft skill* dan *hard skill* agar dapat bersaing dalam dunia kerja, dan memberikan saran penyaluran tenaga kerja. Kemampuan *soft skill* merupakan salah satu faktor yang tidak kalah penting untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa, karena dengan kemampuan *soft skill* kita bisa melihat dan mengetahui seberapa tinggi kesiapan kerja seorang siswa (Nurdin, dkk 2018). Siswa yang mempunyai kemampuan *soft skill* yang tinggi akan menghasilkan kesiapan kerja yang tinggi juga. Akan tetapi fakta di lapangan menjelaskan bahwa kemampuan *soft skill* yang dimiliki oleh siswa masih kurang baik.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan, berikut adalah data mengenai variabel penguasaan *soft skill* yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner pada siswa kelas XII SMKN 9 Bandar Lampung:

**Tabel 5. Hasil Kuisioner Penelitian Pendahuluan Pada Variabel Penguasaan *Soft Skill***

No	Pertanyaan	Jawaban		Presentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah anda percaya diri dan mampu berkomunikasi dengan baik di depan teman, guru, maupun di depan umum?	46	81	36	64
2.	Apakah anda mampu memimpin sebuah diskusi dan dapat bekerja sama dalam tim serta mampu menerima masukan/kritik dari orang lain?	69	58	54	46
3.	Apakah anda dapat mengatur waktu anda antara belajar, aktivitas ekstrakurikuler, dan waktu luang?	61	66	48	52

Sumber: Hasil Kuisioner tahun 2023

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa penguasaan *soft skill* siswa SMKN 9 Bandar Lampung masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari 64% siswa tidak percaya diri dan kurang mampu untuk berkomunikasi dengan baik di depan

teman, guru, maupun di depan umum. Sebesar 46% siswa mengatakan bahwa mereka tidak mampu memimpin sebuah diskusi. Sedangkan, terkait dengan kemampuan kerja sama dan keterbukaan pikiran terhadap kritikan, mereka kurang tertarik untuk bekerja sama dalam tim dan kurang terbuka terhadap kritikan atau masukan dari orang lain. Selanjutnya sebesar 52% siswa mengatakan bahwa mereka kesulitan dalam mengatur waktu antara belajar, aktivitas ekstrakurikuler, dan juga waktu luang. Pada dasarnya kemampuan *soft skill* sangat diperlukan oleh siswa dalam mempersiapkan dunia kerja. Semakin tinggi kemampuan *soft skill* yang siswa peroleh dari sekolah, maka siswa akan semakin siap mengelola diri dengan baik serta dapat beradaptasi dengan lingkungan pekerjaannya.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan di SMKN 9 Bandar Lampung dengan permasalahan yang ada dapat dinyatakan bahwa kesiapan kerja merupakan keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan psikis, mental dan pengalaman sehingga mampu melaksanakan suatu aktivitas kegiatan atau pekerjaan dengan baik (Saputra, 2021). Kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor pendukung yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja yaitu pengalaman kerja (Oktaviani, 2023). Di Sekolah Menengah Kejuruan, pengalaman kerja dapat diperoleh dari program Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Meningkatnya kesiapan kerja siswa akan terjadi pada saat siswa mempersiapkan diri dengan berbagai hal yang didukung melalui praktik kerja lapangan. Untuk memiliki kesiapan kerja yang baik tentunya dibutuhkan kekuatan dari suatu harapan atau ekspektasi bahwa tindakan itu akan dibersamai dengan hasil yang baik (Yasinta, 2021). Sehingga siswa yang memiliki harapan atau ekspektasi yang tinggi, akan lebih siap dalam menghadapi persaingan di dunia kerja. Selain itu, *soft skill* memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja untuk dapat beradaptasi dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan diiringi oleh pengetahuan yang dimiliki (Arista, 2023). Oleh karena itu, dari ketiga variabel yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diperlukan adanya penelitian lebih lanjut

mengenai praktik kerja lapangan, ekspektasi karir, dan penguasaan soft skill terhadap kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, untuk mengetahui seberapa besar faktor pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan, ekspektasi karir, dan penguasaan soft skill terhadap kesiapan kerja siswa, maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL), Ekspektasi Karir, dan Penguasaan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMKN 9 Bandar Lampung”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 9 Bandar Lampung yang masih rendah.
2. Pelaksanaan praktik kerja lapangan di SMKN 9 Bandar Lampung kurang optimal, hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan guru SMKN 9 Bandar Lampung serta penelitian pendahuluan yang telah dilakukan.
3. Pengetahuan teori dan praktik yang didapatkan di tempat praktik kerja lapangan tidak sesuai dengan yang dipelajari oleh siswa di sekolah.
4. Bimbingan yang diberikan oleh guru dalam memantau dan memberikan arahan kepada peserta didik masih belum maksimal.
5. Rendahnya ekspektasi karir siswa SMKN 9 Bandar Lampung terhadap dunia kerja, hal ini terbukti dengan kurangnya motivasi kerja siswa yang dipengaruhi oleh dorongan faktor internal dan eksternal.
6. Sebagian siswa memilih bersekolah di sekolah kejuruan karena adanya desakan oleh orang tua agar setelah lulus dapat langsung bekerja.
7. Keterampilan dan penguasaan *soft skill* yang dimiliki siswa belum optimal, terutama dalam hal komunikasi, manajemen waktu, dan kemampuan kerjasama tim.

8. Adanya kesenjangan keterampilan yang dimiliki oleh siswa yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya dan tidak sesuai dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja, terutama dalam hal *soft skill*.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi dengan kajian pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan ( $X_1$ ), ekspektasi karir ( $X_2$ ), dan penguasaan *soft skill* ( $X_3$ ) terhadap kesiapan kerja ( $Y$ ). Hal ini dimaksudkan agar ruang lingkup masalah yang akan diteliti lebih jelas dan akurat mengingat luasnya permasalahan yang ada.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 9 Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024?
2. Apakah ada pengaruh ekspektasi karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 9 Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024?
3. Apakah ada pengaruh penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 9 Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024?
4. Apakah ada pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan, ekspektasi karir, dan penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 9 Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 9 Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024.
2. Pengaruh ekspektasi karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 9 Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024.
3. Pengaruh penguasaan soft skill terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 9 Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024.
4. Pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan, ekspektasi karir, dan penguasaan soft skill terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 9 Bandar Lampung tahun ajaran 2023/2024.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai upaya menambah pengetahuan mengenai pentingnya pengalaman praktik kerja lapangan (PKL), ekspektasi karir, dan penguasaan *soft skill* dalam mendukung kesiapan kerja siswa SMK
  - b. Sebagai bahan kajian serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan tentang faktor faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa dan juga dapat digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan pendidikan yang lebih baik.
  - b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan acuan untuk sekolah agar lebih memperluas kerjasama dengan dunia industri dalam program

praktik kerja lapangan sehingga dapat membuat siswa lebih banyak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman di dunia kerja. Selain itu diharapkan dapat memberi informasi yang bermanfaat untuk sekolah dalam meningkatkan dan menentukan kebijakan yang terkait dengan kesiapan kerja.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan juga motivasi tentang pentingnya praktik kerja lapangan, ekspektasi karir, dan juga penguasaan *soft skill* yang dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa.

d. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan mampu membantu program studi dalam meningkatkan akreditasi dan mampu memberikan informasi dan referensi untuk mahasiswa Universitas Lampung khususnya program studi pendidikan ekonomi guna penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL), Ekspektasi Karir, Penguasaan *Soft Skill*, dan Kesiapan Kerja.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMKN 9 Bandar Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024.

5. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini merupakan ilmu pendidikan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merupakan konsep penting dalam dunia pendidikan dan tenaga kerja. Kesiapan memiliki banyak pengertian yang dijabarkan oleh para ahli. Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi (Slameto, 2013:113). Menurut Saputra (2021) Kesiapan adalah kemauan atau keinginan dan kemampuan untuk mengusahakan suatu kegiatan tertentu, dalam hal ini bergantung pada tingkat kematangan, pengalaman masa lalu, keadaan mental, dan emosi seseorang sebelum melewati kematangan, tingkah laku kesiapan tidak dapat dimiliki walaupun melalui latihan yang intensif dan bermutu. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, kesiapan berarti suatu proses seseorang mencapai titik kematangan untuk dapat menerima dan mempraktikkan tingkah laku tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan merupakan keadaan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki individu dalam kaitannya dengan keadaan yang akan dicapai individu tersebut. Sedangkan, kerja merupakan kegiatan yang direncanakan, melibatkan pikiran, kemauan dan membawa manfaat, serta di dalamnya terdapat dimensi spiritual dan material yang dilibatkan untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi kehidupan pribadi dan orang lain (Sihotang, 2020:34).

Kesiapan kerja merupakan kondisi keseluruhan individu yang meliputi mental, kematangan fisik, dan pengalaman serta adanya dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan (Fahlevi, 2014). Menurut Krisnamurti (2017) Kesiapan kerja siswa merupakan suatu kondisi yang memungkinkan para siswa dapat langsung bekerja setelah tamat sekolah tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dinyatakan bahwa kesiapan kerja merupakan

keseluruhan kondisi individu yang meliputi kemampuan dan keinginan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan harapan mencapai hasil yang maksimal. Tinggi rendahnya tingkat kesiapan kerja siswa SMK dapat dilihat dari masa tunggu untuk memperoleh pekerjaan dan kemampuannya untuk bekerja sesuai dengan bidang keahlian dan tuntutan dunia kerja yang dihadapinya. Kesiapan Kerja terbentuk dari tiga aspek yang mendukung, yaitu: aspek penguasaan pengetahuan, penguasaan sikap kerja, dan aspek penguasaan keterampilan kerja yang dimiliki peserta didik SMK. Di samping ketiga aspek tersebut, keberhasilan seseorang dalam usahanya (pekerjaannya), juga didukung oleh kecintaan terhadap pekerjaan. Kesiapan kerja sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik SMK, karena pada dasarnya peserta didik SMK diharapkan dapat menjadi lulusan yang siap bekerja sesuai dengan bidang keahliannya atau mampu mengembangkannya melalui wirausaha.

Kesiapan kerja dipengaruhi oleh berapa faktor diantaranya, keterampilan atau kemahiran di bidang yang didalami, penguasaan pengetahuan tentang bidang yang sedang ditekuni, dan juga motivasi seseorang (Kurniati, 2015). Keseluruhan faktor tersebut bersinergi membentuk kesiapan kerja seseorang. Apabila ada salah satu yang kurang maka kesiapan kerjapun akan berkurang. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu minat, motivasi, sikap, dan kepribadian (Slameto dalam Baiti dan Munaidi, 2014).

Menurut Slameto (dalam Baiti dan Munaidi, 2014) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja dapat dibedakan menjadi empat, yaitu:

- 1) Faktor psikologi seperti emosi, kondisi mental, keinginan atau minat, semangat atau motivasi, kesiapan berprestasi, kematangan berfikir.
- 2) Faktor fisiologi seperti kondisi panca indra, sistem syaraf, otot-otot yang berfungsi dengan baik.
- 3) Faktor pengalaman seperti pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam bekerja.
- 4) Faktor ekstern seperti lingkungan, pendidikan, lingkungan keluarga, dan dunia kerja.

Menurut Kuswana (dalam Arista, 2023) menjelaskan beberapa ciri-ciri dari seseorang individu yang memiliki kesiapan kerja yaitu meliputi:

- 1) Mengetahui serta memahami apa yang akan dilakukan dalam pekerjaannya nanti sesuai jabatan yang dijabatnya.
- 2) Berpengetahuan tentang persyaratan kerja berdasarkan dimensi, pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan saling terkait.
- 3) Berpengetahuan untuk dapat mengetahui bagaimana berperilaku sebagai personel yang kompeten.
- 4) Memiliki pandangan, minat dan motivasi yang positif terhadap setiap aturan yang berlaku di lingkungan kerja.
- 5) Bersikap positif dan menerima risiko sebagai akibat dari pekerjaan dan lingkungan sekitar, dan
- 6) Memahami serta mampu mengatasi masalah yang berhubungan dengan pekerjaan.

Menurut Yusri (2020:967) Kesiapan kerja siswa kejuruan dapat diamati pada kompetensinya yang mencakup sikap kerja, pengetahuan dan keterampilan yang sudah dikuasai oleh siswa. SMK sebagai lembaga pendidikan menengah kejuruan mempunyai tujuan menyiapkan siswa lulusan menjadi calon tenaga kerja siap kerja dan dapat dituntut untuk selalu menyesuaikan tujuannya, kompetensinya dan pendidikannya dengan tuntutan dunia kerja.

Prinsip-prinsip kesiapan menurut Slameto (dalam Saputra, 2021), yaitu:

- 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).  
Aspek-aspek yang dimaksud yaitu aspek kesiapan perkembangan yang meliputi perkembangan mental, emosional dan fisik untuk mendukung dalam kesiapan individu. Perkembangan aspek mental, emosional dan fisik individu akan saling mempengaruhi dalam berinteraksi dengan orang lain.
- 2) Kematangan jasmani dan rohani  
Kematangan jasmani dan rohani perlu untuk memperoleh manfaat dan pengalaman agar terciptanya kesiapan fisik, mental, emosional, dan ketenangan batin dalam mempersiapkan diri supaya lebih matang untuk melakukan suatu kegiatan.
- 3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh positif terhadap kesiapan.  
Pengalaman-pengalaman yang dimaksud merupakan pengalaman yang berhubungan dengan kesiapan individu. Pengalaman-pengalaman tersebut seperti praktik kerja lapangan bagi siswa SMK, pengalaman selama belajar di sekolah.

- 4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dinyatakan bahwa kesiapan kerja merupakan keseluruhan kondisi individu yang meliputi mental, kesiapan fisik, dan pengalaman serta timbulnya rasa kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kesiapan kerja meliputi keinginan dan kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan dan mengusahakan suatu kegiatan tertentu, dalam hal ini bergantung pada tingkat kematangan, pengalaman masa lalu, keadaan emosi dan mental seseorang. Sebelum melewati kematangan dan tingkah laku, kesiapan kerja tidak dapat dimiliki walaupun melalui latihan yang intensif dan bermutu. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor *internal* yang berasal dari dalam diri peserta didik, dan faktor *eksternal* yang berasal dari luar diri peserta didik.

## **2. Pengalaman Praktik Kerja Lapangan**

Pengalaman merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-harinya dan sangat berharga yang dapat dijadikan pedoman serta pembelajaran hidup pada setiap individu. Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Bella, 2022). Menurut Dalyono dalam Setyawati (2018), pengalaman dapat mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan (*readiness*) siswa SMK dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Berdasarkan pengertian tersebut, pengalaman merupakan keterampilan dan pengetahuan yang dikuasai atau diketahui seseorang sebagai akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Individu dapat dikatakan berpengalaman apabila telah memiliki tingkat

penguasaan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dan memadai sesuai dengan bidang keahliannya.

Penyelenggaraan praktik kerja lapangan merupakan langkah nyata untuk membuat sistem pendidikan dan pelatihan kejuruan lebih relevan dengan dunia kerja untuk menghasilkan tamatan yang bermutu (Setyawati, 2018). Praktik kerja lapangan merupakan program wajib yang harus diselenggarakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan yang wajib diikuti oleh peserta didik. Pelaksanaan praktik kerja lapangan dimaksudkan agar peserta didik dapat belajar secara keterampilan dan mental untuk nantinya siap bekerja di dunia industri. Praktik kerja lapangan menuntut siswa yang biasanya belajar di sekolah akan diterjunkan secara langsung ke dunia kerja, dan akan merasakan pengalaman pembelajaran nyata berada dalam dunia kerja yang sesungguhnya, sehingga dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa (Oktaviani, 2023).

Praktik kerja lapangan merupakan implementasi dari kebijakan *link and match* yang berwawasan sumber daya manusia, masa depan, mutu, keunggulan, profesionalisme, nilai tambah dan efisiensi bagi pelaku pendidikan kejuruan (Setyawati, 2018). Kebijakan *link and match* diharapkan mampu merubah pendekatan *supply driven* menjadi *demand driven* dengan melibatkan dunia usaha atau dunia industri dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan kejuruan. Kebijakan tersebut bertujuan agar dapat memperhatikan kecenderungan pasar kerja, sehingga para siswa dapat memiliki ketrampilan dasar yang bermanfaat untuk meraih kesempatan berkarier (Bukit dalam Setyawati, 2018).

Menurut kurikulum SMK (Dikmenjur, 2013), praktik kerja lapangan dijelaskan sebagai suatu pola pelatihan yang dijalankan secara kolaboratif antara sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan industri atau asosiasi profesi sebagai mitra institusi. Kolaborasi ini mencakup semua tahap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, serta inklusi sertifikasi dalam satu program yang menyatukan berbagai bentuk pelaksanaan yang berbeda.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat dinyatakan bahwa praktik kerja lapangan merupakan fase persiapan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan individu dan menerapkan tanggung jawab di bidangnya. Proses ini dilakukan melalui kerjasama antara SMK dan industri, yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berdasarkan Dikmenjur (2021), tujuan dari pelaksanaan praktik kerja lapangan yaitu:

- 1) Pemenuhan Kompetensi Sesuai Tuntutan Kurikulum  
Penguasaan kompetensi dengan pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh fasilitas pembelajaran yang tersedia. Jika ketersediaan fasilitas terbatas, sekolah perlu merancang pembelajaran kompetensi di luar sekolah (dunia kerja mitra). keterlaksanaan pembelajaran kompetensi tersebut bukan diserahkan sepenuhnya ke dunia kerja, tetapi sekolah perlu memberi arahan tentang apa yang seharusnya dibelajarkan kepada peserta didik.
- 2) Implementasi Kompetensi Ke Dalam Dunia Kerja  
Kemampuan-kemampuan yang sudah dimiliki peserta didik, melalui latihan dan praktik di sekolah perlu diimplementasikan secara nyata sehingga tumbuh kesadaran bahwa apa yang sudah dimilikinya berguna bagi dirinya dan orang lain. Dengan begitu peserta didik akan lebih percaya diri karena orang lain dapat memahami apa yang dipahaminya dan pengetahuannya diterima oleh masyarakat.
- 3) Penumbuhan Etos Kerja/Pengalaman Kerja  
SMK sebagai lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menghantarkan tamatannya ke dunia kerja perlu memperkenalkan lebih dini lingkungan sosial yang berlaku di dunia kerja. pengalaman berinteraksi dengan lingkungan dunia kerja dan terlibat langsung di dalamnya, diharapkan dapat membangun sikap kerja dan kepribadian yang utuh sebagai pekerja.

Indikator praktik kerja industri dalam penelitian ini mengacu pada unsur dari praktik kerja industri menurut Hidayatun (dalam Arista, 2023) adalah:

1. Keseriusan siswa saat melakukan praktik kerja industri.
2. Memiliki pengetahuan dan keterampilan kerja.
3. Memiliki pengalaman praktis.
4. Pemecahan masalah kerja.
5. Bimbingan selama praktik kerja industri, dan
6. Fasilitas di tempat praktik kerja industri.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, tujuan dari praktik kerja lapangan adalah untuk memberikan siswa kesempatan mendapatkan pengalaman kerja aktual di lingkungan industri. Melalui pengalaman tersebut, siswa dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja yang baru, sambil berupaya untuk meningkatkan kemampuan kerja mereka. Selain itu, praktik kerja ini juga berperan dalam pembentukan sikap kerja yang positif dan pengembangan kepribadian secara menyeluruh sebagai seorang pekerja.

Pelaksanaan praktik kerja lapangan dilaksanakan dengan harapan setiap siswa dapat mengikuti kegiatan kerja dan memahami apa yang dikerjakan di dunia usaha atau dunia industri. Sehingga siswa dapat meraih dan mendapatkan sesuatu yang baik dan bermanfaat bagi dirinya serta para siswa dapat menunjukkan prestasi maksimal yang telah dilakukannya selama mengikuti praktik kerja untuk mampu menjadikan dirinya diperhitungkan dalam dunia usaha atau dunia industri nanti (Setyadi, dkk., 2021).

Praktik kerja lapangan memberikan manfaat bagi peserta didik, antara lain:

- 1) Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan-keterampilan tertentu dalam situasi lapangan yang aktual.
- 2) Memberikan pengalaman-pengalaman praktik kepada siswa sehingga hasil pelatihan bertambah kaya dan luas.
- 3) Siswa berkesempatan memecahkan berbagai masalah di lapangan dengan mendayagunakan pengetahuannya.
- 4) Mendekatkan dan menjabatani penyiapan siswa untuk terjun ke bidang tugasnya setelah melaksanakan program.

Berdasarkan paparan tersebut praktik kerja lapangan dapat memberikan kebermanfaatan bagi siswa terkait dengan kesiapan kerja, karena siswa dapat menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh di sekolah secara langsung pada situasi dan permasalahan di tempat kerja. Selain itu, praktik kerja lapangan memberikan dampak positif terhadap relasi antara pihak sekolah dengan dunia usaha/dunia industri.

### 3. Ekspektasi Karir

Di dunia kerja yang penuh persaingan seperti sekarang, memiliki pandangan yang konkret dan ambisi yang tinggi terhadap karir bisa berdampak pada kesiapan seseorang dalam dunia pekerjaan. Ekspektasi karir mengacu pada harapan individu terhadap bagaimana karir mereka akan berkembang dan maju di waktu yang akan datang (Wardani, 2019).

Dasar dari Teori Harapan adalah keyakinan bahwa individu dipengaruhi oleh emosi yang timbul dari persepsi mereka terhadap kemungkinan hasil dari tindakan yang mereka lakukan. Teori harapan adalah bagian dari motivasi yang membahas bahwa terdapat hubungan antara upaya dalam melakukan kerja (*job effort*) dengan kinerja dan hasil kinerja (*performance outcome*) (Yasinta, 2021). Harapan berhubungan dengan kekuatan kepercayaan orang itu bahwa kegiatan-kegiatan tertentu membawa hasil tertentu (Uno, 2014).

Teori harapan (*expectancy theory*) mempunyai 3 anggapan pokok:

- 1) Tiap orang mempercayai jika supaya dia berperilaku dengan cara tertentu dia hendak mendapatkan perihal tertentu. Ini diucap dengan harapan hasil (*outcome expectancy*).
- 2) Tiap hasil memiliki suatu nilai, ataupun energi tarik untuk orang tertentu. ini disebut valensi (*valence*).
- 3) Tiap hasil yang berkaitan dengan sesuatu anggapan mengenai seberapa sulit menggapai hasil tersebut. ini disebut dengan harapan usaha (*effort expectancy*).

Dalam lingkup pendidikan SMK, ekspektasi memiliki peran sentral dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh siswa secara individual. Ketika siswa berusaha untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, mereka seringkali menghadapi rintangan. Tingkat usaha siswa dalam mengatasi rintangan ini untuk bersiap menghadapi dunia kerja sangat dipengaruhi oleh ekspektasi (Wardani, 2019). Menurut Sirsa, dkk (2014), ekspektasi merupakan salah satu aspek yang ada pada diri seseorang yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia sehari-hari. Ekspektasi ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan atau keberhasilan seseorang, termasuk didalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi.

Sedangkan, karir merupakan suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja. Karir juga merupakan suatu proses pembelajaran dan peran-peran yang disandang sepanjang hidup (Anita, 2015). Pada dasarnya istilah karir ini berkaitan dengan pekerjaan yang menghasilkan uang dan merupakan suatu pekerjaan tunggal. Namun pada saat ini, dalam dunia kerja, istilah karir dipandang sebagai suatu proses belajar dan pengembangan diri yang berkesinambungan dan berkepanjangan.

Ekspektasi karir adalah pengetahuan tentang suatu pekerjaan apa yang ada atau dapat diciptakan dengan modal pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa dari sekolah kejuruan. Harapan karir tersebut akan memberi dorongan yang kuat bagi siswa untuk lebih giat belajar, dengan pengetahuan karir akan timbul keinginan untuk memperoleh karir tersebut. Keinginan inilah yang menjadi motor penggerak giat belajar (Krisnawan, 2013). Menurut Jewel dan Soetjipto dalam Krisnawan (2013: 8) bahwa “Ekspektasi karir adalah harapan untuk sukses mencari karir yang baik berdasarkan kemampuan, pengalaman, pengetahuan, dan keahlian yang dimiliki, berdasar dari apa yang dipelajarinya dari lingkungan di mana individu berada”.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan karir menurut Sukardi (dalam Krisnawan, 2013: 8) yaitu:

- 1) Kemampuan intelegensi;  
Perbedaan kesempurnaan dan kecepatan setiap individu dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapinya, telah diakui secara luas.
- 2) Bakat;  
Bakat merujuk pada suatu keadaan atau karakteristik yang melekat pada individu, memungkinkan mereka untuk mengembangkan potensi di masa yang akan datang.
- 3) Minat;  
Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

- 4) Sikap;  
Sikap merujuk pada kesiapan seseorang untuk mengambil tindakan khusus terhadap situasi tertentu.
- 5) Kepribadian;  
Kepribadian bisa dijelaskan sebagai suatu struktur yang dinamis yang ada dalam individu, terdiri dari sistem-sistem psikofisik yang membentuk penyesuaian unik terhadap lingkungan. Setiap individu memiliki kepribadian yang khas dan berbeda dari yang lain.
- 6) Hobi;  
Dengan mempertimbangkan hobi yang dimilikinya, seseorang memilih pekerjaan yang cocok, yang tentu saja akan berdampak pada tingkat keberhasilan dalam pekerjaan tersebut.
- 7) Pengalaman kerja;  
Pengalaman kerja yang dialami siswa pada waktu duduk di sekolah atau di luar sekolah.
- 8) Pengetahuan dunia kerja;  
Pengetahuan yang dimiliki oleh anak-anak, termasuk tentang lingkungan kerja, syarat-syarat, kualifikasi, posisi struktural, kemungkinan promosi, besaran gaji, hak dan tanggung jawab, lokasi tempat kerja, dan sebagainya.
- 9) Kemampuan dan keterbatasan fisik;  
Kemampuan fisik misalnya termasuk badan yang tinggi dan tampan, badan yang kurus, pendek, dan cebol, tahan dengan panas, takut dengan orang ramai, penampilan yang semrawut, berbicara yang meledak-ledak, dan kasar.

Siswa yang memiliki ekspektasi karir yang tinggi, tentunya akan berusaha belajar dengan giat, agar harapan yang dimilikinya di masa depan dapat tercapai. Hal ini membuat siswa akan mengeluarkan seluruh kemampuan yang dimilikinya dalam belajar, karena mereka pasti memahami untuk mencapai cita-cita dibutuhkan kerja keras dan memiliki wawasan serta keterampilan yang baik (Gunawan, dkk., 2021).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa ekspektasi karir bagi siswa mengacu pada aspirasi untuk pertumbuhan dan kemajuan dalam proses pembelajaran, dengan tujuan mencapai kemajuan dalam pencapaian akademis. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan kerja individu dalam mencapai karir atau pekerjaan yang sesuai dengan aspirasi mereka setelah menyelesaikan pendidikan. Dalam rangka mempersiapkan kesiapan kerja siswa, penting bagi siswa untuk memiliki informasi tentang karir kedepannya dan memahami lingkungan kerjanya. Dengan memiliki

ekspektasi karir yang baik, siswa akan dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik dan meningkatkan peluang mereka untuk sukses dalam karir yang mereka pilih.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sirsa, dkk (2014), menunjukkan adanya pengaruh yang cukup kuat antara ekspektasi karir terhadap kesiapan kerja. Dalam penelitiannya ekspektasi karir memberikan kontribusi yang paling besar dibandingkan dengan variable lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa ekspektasi karir merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap ketercapaian kesiapan kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Arista (2023) yang menyatakan bahwa ekspektasi karir menjadi salah satu faktor internal pada kesiapan kerja yang mana untuk mencapai kesiapan kerja itu sendiri, setiap individu harus memiliki harapan dan motivasi untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Harapan ini timbul dari beberapa faktor seperti dorongan dalam lingkungan keluarga maupun sekolah, cita-cita, kebutuhan dll. Hal ini dapat diartikan jika ekspektasi karir dalam diri seseorang tinggi maka kesiapan kerja akan meningkat.

#### **4. Penguasaan *Soft Skill***

Penguasaan *soft skill* pada siswa memiliki peran yang krusial dalam persiapan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia industri. *Soft skill* membantu siswa tidak hanya dalam prestasi akademis, tetapi juga dalam pengembangan kepribadian, kemampuan sosial, dan kesiapan untuk sukses di berbagai aspek kehidupan (Dianti, 2017).

*Soft skill* adalah suatu kemampuan, bakat, atau keterampilan yang ada di dalam diri setiap manusia. *Soft skill* adalah kemampuan yang dilakukan dengan cara non teknis, artinya tidak berbentuk atau tidak kelihatan wujudnya (Nurdin, dkk., 2018). *Soft skill* merupakan semua karakteristik yang berkontribusi pada efektifitas *hard skill* yang dimiliki. *Soft skill* memiliki kemampuan untuk mengarahkan bagaimana *hard skill* digunakan. *Soft skill* adalah keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam berhubungan dengan

orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri). *Soft skill* sendiri tidak lain meliputi keterampilan-keterampilan personal yang nantinya dapat mempermudah individu dalam melaksanakan berbagai proses sosial, seperti beradaptasi dan menyelesaikan beragam persoalan yang ditemui, serta memperlancar pelaksanaan berbagai tugas yang harus dilakukan (Elfindri, dkk dalam Khoiroh, dkk., 2018). *Soft skill* memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan kerja individu, sehingga mereka memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menjalankan tugas dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja. Apabila lembaga pendidikan berhasil menanamkan pentingnya *soft skill*, lulusannya akan memiliki kemampuan untuk bersaing dalam arena pekerjaan (Khoiroh dan Prajanti, 2018).

Menurut Listyowati, dkk (2019:1), *Soft skill* akan menjadi dasar pertumbuhan dan perubahan karakter setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan konsep keterampilan interpersonal (*interpersonal skills theory*) yang diusulkan oleh Murray. Teori ini menitik beratkan pada keterampilan yang esensial untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, yang melibatkan kemampuan seperti berkomunikasi, menunjukkan empati, dan mampu membangun hubungan antar individu. Dalam konteks ini, *soft skills* merupakan kombinasi dari keterampilan sosial dan kepribadian (Fatwikiningsih, 2020:132). Menurut teori ini, ketrampilan interpersonal dapat diperbaiki melalui berbagai metode, termasuk dengan memenuhi kebutuhan psikologis yang positif, belajar dari pengalaman sosial, dan meningkatkan pemahaman diri.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat dinyatakan bahwa *soft skill* merujuk pada seperangkat keterampilan personal dan interpersonal yang tidak hanya melibatkan pengetahuan teknis atau akademis, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, berkomunikasi secara efektif, beradaptasi dalam berbagai situasi, dan mengelola diri sendiri dengan baik. *Soft skill* memiliki peran penting dalam keberhasilan seseorang di berbagai aspek kehidupan. Mereka tidak hanya memengaruhi kinerja di

tempat kerja, tetapi juga mempengaruhi hubungan pribadi, kemampuan beradaptasi dengan perubahan, serta kemampuan untuk mengatasi tantangan dan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Widarto (2013:17), *Soft skill* dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu *intrapersonal skills* dan *interpersonal skills*. *Intrapersonal skills* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur diri sendiri, sedangkan *interpersonal skills* adalah kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. Dua jenis keterampilan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) *Intrapersonal skills*
  - *Self awareness (self confident, self assessment, trait & preference, dan emotional awareness).*
  - *Self skills (improvement, self control, trust, source management, proactiveness, dan conscience).*
- 2) *Interpersonal skills*
  - *Social awareness (political awareness, developing others, leveraging diversity, service orientation, empathy).*
  - *Social skills (leadership, influence, communication, conflict management, cooperation, team work, synergy).*

Menurut Baskara (dalam Setiani dan Rasto, 2016: 161) *soft skill* dapat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu:

- 1) Keterampilan kesadaran diri, yang biasa disebut keterampilan pribadi. Keterampilan tersebut meliputi:
  - Harga diri sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara;
  - Menyadari kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya dan mensyukurinya serta sekaligus merupakan modal dalam meningkatkan diri sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.
- 2) Kemampuan berpikir rasional. Keterampilan tersebut meliputi:
  - Kemampuan meneliti dan menemukan informasi;
  - Kemampuan memproses informasi dan membuat keputusan; dan
  - Keterampilan pemecahan masalah secara kreatif.
- 3) Keterampilan sosial. Keterampilan tersebut meliputi:
  - Keterampilan berkomunikasi dengan empati;
  - Keterampilan kooperatif;
  - Keterampilan kepemimpinan; dan
  - Kemampuan untuk mempengaruhi.

Sedangkan, menurut (Yunarti, 2016:153) mengatakan bahwa *soft skill* dapat dikategorikan dalam 7 area yang disebut *winning characteristics*, yaitu kemampuan berkomunikasi (*communication skills*), kemampuan berorganisasi (*organizational skills*), kepemimpinan (*leadership*), usaha (*effort*), logika (*logic*), bekerjasama (*group skills*), dan etika (*ethics*).

Menurut Sharma (dalam Anggi, 2022), indikator-indikator *soft skill*, yaitu:

- 1) Kemampuan Reasional  
Kemampuan rasional adalah elemen utama dari penampilan, karena melalui komunikasi, pekerja dapat menyampaikan perasaan dan mengungkapkan ide dan refleksi. Dengan berkomunikasi, perwakilan dapat bekerja sama secara efektif dengan rekan kerja yang beragam. Pada intinya, komunikasi adalah proses timbal balik.
- 2) Kecerdasan Emosional  
Kemampuan untuk sepenuhnya menghargai individu memiliki dampak signifikan dalam lingkungan kerja, membawa perspektif penting yang dibutuhkan dalam pekerjaan. Misalnya, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, mengatur emosi, empati terhadap perasaan orang lain, mengatasi ketidakpuasan, mengelola kondisi mental, dan unsur-unsur penting lainnya.
- 3) Kemampuan berpikir dan berpikir kritis  
Kemampuan untuk menghasilkan dan mengembangkan ide-ide inovatif muncul sebagai perkembangan dari pemikiran yang baru muncul dan kemampuan untuk berpikir secara kritis.
- 4) Moral  
Moral adalah suatu pedoman yang berisi norma nilai dan standar etika yang menjadi panduan bagi individu-individu dalam menjalankan tugas-tugas mereka di dalam organisasi. Total cara berperilaku perwakilan dengan sikap kerja keras merupakan gambaran dari sikap kerja keras perwakilan dalam organisasi.
- 5) Kemampuan kepemimpinan  
Kemampuan kepemimpinan adalah kapasitas untuk mempengaruhi kelompok dalam mencapai tujuan tertentu, melibatkan aspek-aspek seperti kemampuan individu dan kualitas kepribadian, termasuk posisi sebagai sarana untuk memotivasi orang-orang yang berada di bawah kepemimpinannya.

Menurut Widarto (2013), *Soft skills* akan selalu terkait dalam kehidupan sehari-hari. Manusia akan selalu dihadapkan pada masalah hidup yang harus diselesaikan dengan berbagai sarana dan situasi yang dapat dimanfaatkan. Artinya, diperlukan keterampilan (*skills*) seseorang di manapun dia berada ketika mengarungi kehidupan, baik bekerja maupun tidak bekerja. Untuk

memecahkan masalah kehidupan tersebut diperlukan berbagai pengetahuan dan informasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dinyatakan bahwa *soft skill* merupakan keterampilan yang digunakan untuk bekerjasama dan berhubungan dengan orang lain (termasuk dirinya sendiri). *Soft skill* berperan penting dari serangkaian kompetensi yang dibutuhkan untuk mencapai kesuksesan selain *hard skill*. *Soft skill* yang dimiliki dapat memengaruhi performa tiap individu, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi kualitas *soft skill* yang dimiliki, semakin meningkat pula kinerja yang akan dicapai saat berada dalam lingkungan kerja di masa depan. *Soft skill* juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, karena *soft skill* merupakan suatu kemampuan mendasar yang harus dimiliki seorang tenaga kerja. Sesungguhnya yang dapat membantu mengendalikan arah serta tujuan dalam suatu pekerjaan adalah *soft skill* yang dimiliki. Sehingga wajar jika dikatakan bahwa disamping *hard skill* yang berperan sebagai kemampuan teknis dan kemampuan berfikir, *soft skill* juga sangat penting dimiliki tenaga kerja, karena *hard skills* tanpa *soft skill* yang baik tidak akan menghasilkan sesuatu yang baik (Andreas dalam Oktaviani, 2023).

Kemampuan *soft skill* adalah salah satu faktor yang tidak kalah penting untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa, karena dengan kemampuan *soft skill* kita bisa melihat dan mengetahui seberapa tinggi kesiapan kerja seorang siswa (Nurdin, dkk., 2018). Menurut Saputra (2021), *Soft skill* erat kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam membawa diri. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sucipta dalam Ika, dkk (2015: 401) bahwa *soft skill* ini mempunyai peran yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola keragaman (*managing diversity*) akibat lingkungan usaha yang berubah. Jadi semakin rendah *soft skill* yang dimiliki siswa membuktikan bahwa kurangnya pengalaman dan keterampilan baik di dalam maupun di luar sekolah sehingga akan membuat rendahnya kesiapan kerja pada siswa. Begitupun sebaliknya, semakin siswa menguasai berbagai kemampuan *soft skill* maka semakin tinggi kesiapan siswa dalam bekerja.

## B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Penelitian Yang Relevan**

No	Penulis	Judul	Hasil
1.	(Yantu, dkk 2023)	Pengaruh Program Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi Dan Lembaga Di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh hasil yaitu nilai t-hitung <math>7,630 &gt; t\text{-tabel } 1,98761</math> dan nilai signifikansi <math>0,000 &lt; 0,05</math> maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu variabel Praktek Kerja Lapangan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XII Akuntansi dan Lembaga di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo (Y).</p> <p><b>Persamaan:</b> Terdapat persamaan pada variabel X yaitu praktik kerja lapangan dan variabel Y yaitu kesiapan kerja.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Hanya menggunakan satu variabel X, subjek dan tempat penelitian yang berbeda serta populasi yang berbeda.</p> <p><b>Pembaruan:</b> Pembaruan pada penelitian ini terletak pada variabel yang diteliti yaitu tidak hanya praktik kerja lapangan namun juga ada variabel ekspektasi karir dan juga penguasaan <i>soft skill</i>.</p>
2.	(Lisdiyanto, dkk 2018)	Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Dan Pengalaman Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Kristen 1 Surakarta yaitu nilai</p>

Tabel 6. (Lanjutan)

		Siswa Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Kristen 1 Surakarta	<p>thitung &gt; ttabel atau <math>2,291 &gt; 2,0484</math> dengan nilai signifikansi <math>0,030 &gt; 0,05</math>, maka <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_a</math> diterima.</p> <p><b>Persamaan:</b> Persamaan pada variabel terikat, yaitu kesiapan kerja, dan salah satu variabel bebas yaitu praktik kerja lapangan. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Subjek dan tempat penelitian berbeda serta teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh.</p> <p><b>Pembaruan:</b> Pembaruan pada penelitian ini yaitu peneliti memilih subjek penelitian yang lebih dari satu jurusan.</p>
3.	Wahyuni (2018)	Pengaruh Efikasi Diri, Soft Skill, Bimbingan Karir dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Kasus Pada Siswa XII SMK Negeri 1 Salatiga)	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tingkat signifikan (Sig) adalah <math>0,000 &lt; 0,05</math> dan dengan nilai F hitung 17.262 lebih besar dari F tabel sebesar 2.42. Maka dengan ini disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara variabel efikasi diri, <i>soft skill</i>, bimbingan karir dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK N 1 Salatiga.</p> <p><b>Persamaan:</b> Merupakan penelitian kuantitatif dengan satu variabel X yang sama, yaitu <i>soft skill</i>, dan variabel Y yaitu kesiapan kerja.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Subjek dan tempat penelitian yang berbeda. Metode menggunakan metode <i>purposive sampling</i>.</p>

Tabel 6. (Lanjutan)

			<p><b>Pembaruan:</b></p> <p>Pembaruan pada penelitian ini selain pada pemilihan siswa SMK adapun pada variabel baru yang digunakan. Variabel tersebut yaitu praktik kerja lapangan dan ekspektasi karir.</p>
4.	(Khoiroh dan Prajanti, 2018)	Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan <i>Soft Skill</i> , dan Informasi Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja, praktik kerja industri, penguasaan <i>soft skill</i>, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja secara parsial masing-masing sebesar 8%, 22,2%, 6,2%, 5,9%, dan secara simultan sebesar 59,3%.</p> <p><b>Persamaan:</b></p> <p>Terdapat dua variabel X yang sama yaitu praktik kerja industri dan penguasaan <i>soft skill</i>, serta variabel Y tentang kesiapan kerja.</p> <p><b>Perbedaan:</b></p> <p>Variabel motivasi kerja dan informasi karir, serta penelitian ini menggunakan sampel jenuh atau disebut dengan penelitian populasi.</p> <p><b>Pembaruan:</b></p> <p>Pembaruan pada penelitian ini terletak pada pemilihan subjek yang lebih spesifik dimana peneliti memilih siswa kelas XII sebagai subjek dalam penelitian yang akan diteliti.</p>
5.	(Oktaviani, 2023)	Pengaruh Informasi Pekerjaan, Praktik Kerja Industri, dan Penguasaan <i>Soft Skill</i> Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh informasi pekerjaan, praktik kerja industri, dan penguasaan <i>soft skill</i> terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Paramarta 2 Seputih Banyak Tahun Ajaran 2022/2023 yakni sebesar 0,464 atau 46,4%</p>

Tabel 6. (Lanjutan)

	<p>XII SMK Paramarta 2 Seputih Banyak Tahun Ajaran 2022/2023</p>	<p>dengan perolehan <math>F_{hitung} &gt; F_{tabel}</math> atau <math>31,459 &gt; 2,73</math> dan nilai signifikansi <math>&lt; (\alpha)</math> atau <math>0,000 &lt; 0,05</math>.</p> <p><b>Persamaan:</b> Merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian <i>ex post facto</i>. Persamaan dua variabel X yaitu penguasaan <i>soft skill</i> dan pengalaman praktik kerja industri, dan variabel Y yaitu kesiapan kerja.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Variabel informasi pekerjaan serta subjek dan tempat penelitian yang berbeda.</p> <p><b>Pembaruan:</b> Pembaruan pada penelitian ini selain variabel baru yaitu ekspektasi karir yang diteliti, penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen</p>
6.	<p>(Saputra, 2021) Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan <i>Soft Skill</i> Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII SMKN 1 Kalianda.</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh efikasi diri, motivasi memasuki dunia kerja, dan <i>soft skill</i> terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMKN 1 Kalianda dengan kadar determinasi sebesar 0,535 atau 53,5% kesiapan kerja dipengaruhi oleh efikasi diri, motivasi memasuki dunia kerja, dan <i>soft skill</i>, sisanya yaitu sebesar 46,7% dipengaruhi oleh faktor lain.</p> <p><b>Persamaan:</b> Sama-sama meneliti tentang kesiapan kerja dan terdapat satu variabel X yang sama yaitu <i>Soft Skill</i>, serta teknik pengambilan sampel menggunakan <i>simple random sampling</i>.</p>

Tabel 6. (Lanjutan)

			<p><b>Perbedaan:</b> Terdapat perbedaan variabel X yaitu efikasi diri dan motivasi memasuki dunia kerja. Selain itu penelitian juga dilaksanakan di tempat berbeda dan populasi berbeda.</p> <p><b>Pembaruan:</b> Pembaruan pada penelitian ini selain pada pemilihan siswa SMK adapun pada variabel baru yaitu ekspektasi karir yang digunakan.</p>
7.	(Arista, 2023)	<p>Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karier, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan antara praktik kerja industri, bimbingan karier, motivasi memasuki dunia kerja dan <i>soft skill</i> terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung dengan kadar determinasi sebesar 0,396 atau 39,6% dan sisanya 60,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.</p> <p><b>Persamaan:</b> Merupakan penelitian kuantitatif dengan metode <i>ex post facto</i>. Selain itu terdapat variabel X yang sama yaitu praktik kerja industri dan <i>soft skill</i> serta variabel Y yaitu kesiapan kerja.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Variabel bimbingan karir dan motivasi memasuki dunia kerja, serta subjek dan tempat penelitian yang berbeda.</p> <p><b>Pembaruan:</b> Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, menambah wawasan dan memberikan sumbangan pemikiran terkait pengaruh ekspektasi karir terhadap kesiapan kerja siswa.</p>

### C. Kerangka Pikir

Kesiapan kerja merupakan kondisi seseorang yang memiliki kemampuan atau keinginan untuk mengusahakan kegiatan tertentu. Hal ini bergantung pada tingkat kematangan fisik, mental dan pengalaman sehingga seseorang mampu melakukan tugas tertentu sesuai dengan pekerjaannya nanti. Setiap individu harus memiliki kesiapan kerja dengan harapan agar nantinya dapat menyelesaikan suatu pekerjaan atau kegiatan sesuai dengan kemampuan dan keterampilan masing-masing tanpa adanya hambatan dan dapat menyelesaikannya dengan hasil yang maksimal.

Kesiapan kerja memungkinkan para siswa setelah lulus sekolah dapat langsung bekerja tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu. Banyak faktor atau variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja baik itu dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar diri siswa khususnya siswa SMK. Tinggi rendahkan tingkat kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa sebenarnya ditentukan oleh siswa itu sendiri. Hal ini selaras dengan pendapat Kartini dalam Krisnamurti (2017) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah faktor-faktor dari dalam diri sendiri (*intern*) dan faktor-faktor dari luar diri sendiri (*ekstern*). Faktor-faktor dari dalam diri sendiri meliputi, kecerdasan, ketrampilan dan kecakapan, bakat, kemampuan dan minat, motivasi, kesehatan, kebutuhan psikologis, kepribadian, cita-cita, dan tujuan dalam bekerja, sedangkan faktor-faktor dari luar diri sendiri meliputi, lingkungan keluarga (rumah), lingkungan dunia kerja, rasa aman dalam pekerjaannya, kesempatan mendapatkan kemajuan, rekan sekerja, hubungan dengan pimpinan, dan gaji. Selain itu kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh faktor seperti praktik kerja lapangan, ekspektasi karir, dan penguasaan *soft skill*.

Praktik kerja lapangan atau praktik kerja industri merupakan program wajib yang diselenggarakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan yang wajib diikuti oleh siswa. Upaya pelaksanaan praktik kerja lapangan dimaksudkan agar siswa belajar secara mental dan keterampilan untuk nantinya siap bekerja di dunia industri. Menurut Sukardi dalam Wulandari (2017) salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu pengalaman kerja. Selanjutnya dijelaskan

bahwa pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia industri, maka pembelajaran dan praktik memegang peranan kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan dunia kerja. Dengan adanya praktik kerja lapangan dapat membuat siswa memperoleh pengalaman kerja yang sesuai dengan penguasaan dan pemahaman serta praktik yang telah didapatkan dari sekolah untuk dapat langsung diterapkan di dunia industri. Pengalaman yang diperoleh setelah pelaksanaan praktik kerja lapangan akan mempengaruhi pola pikir, sikap, dan tingkah laku siswa dalam bekerja. Oleh karena itu, praktik kerja lapangan yang dilakukan secara maksimal, dapat meningkatkan mental atau kesiapan siswa untuk bekerja.

Faktor lain yang juga mempengaruhi kesiapan kerja adalah ekspektasi karir. Ekspektasi karir pada siswa SMK merupakan gambaran untuk memperoleh, menunjukkan pekerjaan yang sesuai dengan paket keahlian yang mereka dapatkan selama di sekolah. Pada pendidikan SMK ekspektasi berperan penting dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa secara individu. Tingkat usaha siswa untuk mengatasi hambatanya agar siap menghadapi dunia kerja dipengaruhi oleh ekspektasi. Ekspektasi juga merupakan aspek yang ada pada diri seseorang yang dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Ekspektasi karir ikut mempengaruhi seseorang dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai sesuatu tujuan atau keberhasilan seseorang di masa yang akan datang, termasuk dalam dunia kerja.

Selain pengalaman dan ekspektasi, *soft skill* juga diperlukan siswa untuk bekerja sehingga pada saat mereka bekerja nanti ada rasa tenang dan menyenangkan saat melakukan tugas-tugasnya. Penguasaan *soft skill* berkaitan dengan kemampuan seseorang memahami diri sendiri dan orang lain. *Soft skill* penting untuk membangun kemampuan kerja seseorang agar mereka lebih percaya diri dalam bekerja dan mampu menyesuaikan dengan lingkungan tempat kerja. Jika lembaga pendidikan telah mampu menanamkan pentingnya *soft skill*, maka lulusannya akan mampu berkompetisi dalam karir. Adanya kemampuan *soft skill* dapat membantu siswa dalam menghadapi tantangan pada karir nantinya. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa siswa yang memiliki penguasaan *soft skill*

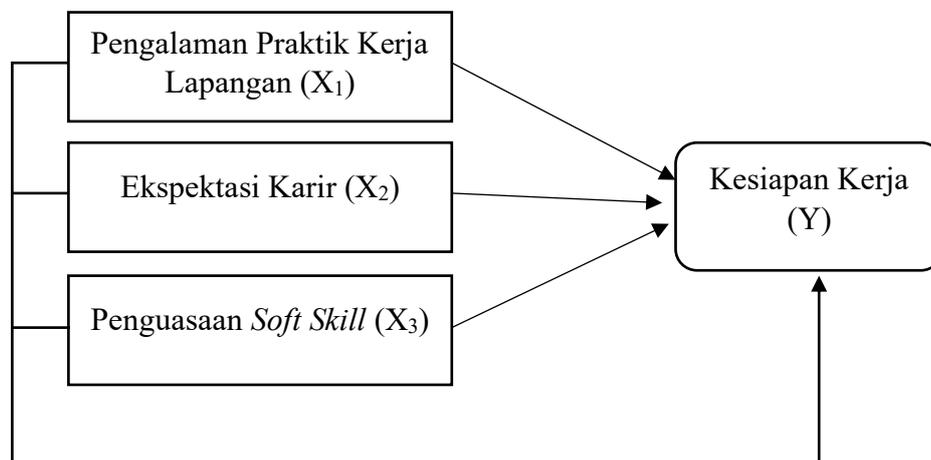
lebih tinggi, akan memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi, begitu pula sebaliknya.

Dari paparan di atas, dapat diketahui bahwa ketiga variabel yaitu pengalaman praktik kerja lapangan, ekspektasi karir, dan penguasaan soft skill diduga mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

#### D. Paradigma Penelitian

Dari kerangka pikir di atas, dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut: variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan ( $X_1$ ), Ekspektasi Karir ( $X_2$ ), Penguasaan *Soft Skill* ( $X_3$ ) serta variabel Kesiapan Kerja ( $Y$ ) digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Paradigma Penelitian



### **E. Hipotesis**

Berdasarkan deskripsi teoritis, kerangka pikir, dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan maka dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMKN 9 Bandar Lampung.
2. Ada pengaruh ekspektasi karir terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMKN 9 Bandar Lampung.
3. Ada pengaruh penguasaan soft skill terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMKN9 Bandar Lampung.
4. Ada pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan, ekspektasi karir dan penguasaan soft skill terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 9 Bandar Lampung.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka-angka yang diolah melalui analisis statistik. Penelitian kuantitatif memecahkan dan membatasi fenomena menjadi terukur. Metode penelitiannya menggunakan pengukuran yang terstandar atau menggunakan skala pengukuran data. Sehingga secara esensial penelitian kuantitatif merupakan penelitian tentang pengumpulan data numerik untuk menjelaskan fenomena tertentu (Paramita dkk., 2021:10).

Penelitian deskriptif adalah salah satu cara penelitian dengan menggambarkan serta menginterpretasi suatu objek penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada, tanpa dilebih-lebihkan. Sedangkan Metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji dan menelaah hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 55). Metode verifikatif menunjukkan pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang melalui data tersebut untuk menentukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti (Arikunto, 2019:17). Pada penelitian *ex post facto*, variabel bebas diprediksi mempunyai pengaruh tertentu pada variabel terikat. Pendekatan *survey* menurut Sugiyono (2017: 12) adalah pendekatan

yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara alamiah tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan tes wawancara, penyebaran kuisioner dan lain sebagainya. Pendekatan *survey* dipilih untuk mengetahui pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan, ekspektasi karir, dan penguasaan *soft skill* melalui kuesioner. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktik kerja lapangan, ekspektasi karir, dan penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 9 Bandar Lampung.

## B. Populasi dan Sampel

### A. Populasi

Menurut Sugiyono (2017: 215) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMKN 9 Bandar Lampung. Berikut adalah tabel jumlah siswa kelas XII SMKN 9 Bandar Lampung.

**Tabel 7. Data Jumlah Siswa SMKN 9 Bandar Lampung TA.2023/2024**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XII TKRO 1, TKRO 2 dan TKRO 3	81
2.	XII SIJA	32
3.	XII AKL 1 dan AKL 2	49
4.	XII BDP	25
<b>Jumlah</b>		187

### B. Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 81) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk memutuskan ukuran sampel harus dimungkinkan dengan perhitungan statistik atau dalam ukuran estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus diselesaikan agar diperoleh

sampel yang benar-benar dapat bekerja atau dapat menggambarkan kondisi populasi yang sebenarnya, dalam arti lain harus representatif (mewakili).

Dalam memutuskan ukuran sampel dalam tinjauan ini, peneliti berpedoman pada penilaian Slovin yang menawarkan panduan untuk memastikan jumlah sampel dengan persamaan yang menyertainya, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Total Populasi

e : Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel (0,05 atau 5%)

Berdasarkan rumus slovin diatas, perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{187}{1 + 187 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{187}{1 + 0,4675}$$

$$n = \frac{187}{1,4675}$$

$$n = 127,427598 \text{ dibulatkan menjadi } 127 .$$

Jadi sampel untuk penelitian ini berjumlah sebanyak 127 mahasiswa.

### C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *simple random sampling* merupakan pengambilan data sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi tersebut (Sugiyono, 2017: 82). Untuk menghitung ukuran sampel dalam setiap kelas, dilakukan penentuan alokasi proporsional guna memastikan bahwa

sampel yang diambil mencerminkan proporsi yang sesuai. Metode ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{\text{Jumlah siswa tiap kelas}}{\text{Jumlah populasi}} \times \text{jumlah sampel}$$

**Tabel 8. Perhitungan jumlah sampel untuk siswa kelas XII SMKN 9 Bandar Lampung**

No	Kelas	Populasi
1.	XII TKRO 1, TKRO 2 dan TKRO 3	$\frac{81}{187} \times 127 = 55,01 = 55$
2.	XII SIJA	$\frac{32}{187} \times 127 = 21,73 = 22$
3.	XII AKL 1 dan AKL 2	$\frac{49}{187} \times 127 = 33,27 = 33$
4.	XII BDP	$\frac{25}{187} \times 127 = 16,97 = 17$
<b>Jumlah</b>		<b>127</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023

#### D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan bentuk karakteristik dari suatu nilai atau kuantitas yang dapat dihitung dan diperkirakan. Sedangkan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu:

##### 1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut dengan variabel *prediktor*, *stimulus*, *antecedent*. Variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat atau variabel yang lain dan dilambangkan dengan huruf X. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengalaman praktik kerja lapangan ( $X_1$ ), Ekspektasi Karir ( $X_2$ ), Penguasaan *Soft Skill* ( $X_3$ ).

## **2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel ini sering disebut dengan variabel *output*, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan yang dapat menentukan besaran nilai dari variabel terikat. Variabel ini dilambangkan dengan huruf Y. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kesiapan kerja (Y).

## **E. Definisi Konseptual Variabel**

Definisi konseptual variabel merupakan penjelasan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi konseptual dari variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (X<sub>1</sub>)**

Praktik kerja lapangan merupakan bentuk penyelenggaraan bersama antara SMK dan dunia usaha/industri yang bertujuan untuk memberikan pendidikan, pelatihan dan pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu lulusan dengan kompetensi siswa sesuai bidangnya dan memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya.

### **2. Ekspektasi Karir (X<sub>2</sub>)**

Ekspektasi karir merupakan harapan individu untuk mencapai kesuksesan dalam mencari karir atau pekerjaan yang baik berdasarkan kemampuan, pengalaman, pengetahuan, dan keahlian yang dimiliki, berdasar dari apa yang dipelajarinya dari lingkungan di mana individu berada.

### 3. Penguasaan *Soft Skill* (X<sub>3</sub>)

*Soft Skill* merupakan seperangkat keterampilan personal dan interpersonal yang tidak hanya melibatkan pengetahuan teknis atau akademis, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, berkomunikasi secara efektif, beradaptasi dalam berbagai situasi, dan mengelola diri sendiri dengan baik.

### 4. Kesiapan Kerja (Y)

Kesiapan kerja merupakan keseluruhan kondisi individu yang meliputi kemampuan dan keinginan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan harapan mencapai hasil yang maksimal.

## F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penguraian rinci mengenai suatu variabel, indikator variabel, dan skala pengukuran dengan tujuan untuk memperoleh nilai dalam penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Pengalaman Praktik Kerja Lapangan

Praktik kerja lapangan merupakan skor jawaban responden tentang bentuk penyelenggaraan bersama antara SMK dan dunia usaha/industri dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dengan indikator keseriusan siswa dalam praktik kerja lapangan, pengetahuan dan keterampilan kerja, pengalaman praktik, fasilitas, dan evaluasi. Adapun pengukuran indikatornya menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan pilihan kriteria indikator skala 1 sampai 7 yang memiliki rentang nilai dari sangat negative sampai dengan sangat positif.

### 2. Ekspektasi Karir

Ekspektasi karir merupakan skor jawaban responden tentang harapan setiap individu terhadap bagaimana karir mereka akan berkembang dan maju di waktu yang akan datang. Indikator ekspektasi karir meliputi *cognitive component*, *emotional component*, *behavior component*. Pengukuran indikatornya menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic*

*differential* dengan pilihan kriteria indikator skala 1 sampai 7 yang memiliki rentang nilai dari sangat negative sampai dengan sangat positif.

### **3. Penguasaan Soft Skill**

*Soft skill* merupakan skor jawaban responden tentang seperangkat keterampilan personal dan interpersonal yang tidak hanya melibatkan pengetahuan teknis atau akademis, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, berkomunikasi secara efektif, beradaptasi dalam berbagai situasi, dan mengelola diri sendiri dengan baik. Indikator *soft skill* meliputi *problem solving skill*, *teamwork skill*, *communication skill*, *leadership skill*. Adapun pengukuran indikatornya menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan pilihan kriteria indikator skala 1 sampai 7 yang memiliki rentang nilai dari sangat negative sampai dengan sangat positif.

### **4. Kesiapan Kerja**

Kesiapan kerja merupakan skor jawaban responden tentang kondisi keseluruhan individu yang meliputi mental, kematangan fisik, dan pengalaman serta adanya dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Indikator kesiapan kerja meliputi pertimbangan logis dan objektif, sikap kritis, beradaptasi dengan lingkungan, bertanggung jawab, mempunyai ambisi untuk maju, dan kesiapan fisik. Adapun pengukuran indikatornya menggunakan skala interval dengan pendekatan *semantic differential* dengan pilihan kriteria indikator skala 1 sampai 7 yang memiliki rentang nilai dari sangat negative sampai dengan sangat positif.

Berdasarkan definisi-definisi operasional variabel yang telah dipaparkan di atas, maka untuk memudahkan dalam memahami definisi tersebut maka dijabarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (X <sub>1</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keseriusan siswa dalam praktik kerja lapangan</li> <li>2. Pengetahuan dan keterampilan kerja</li> <li>3. Pengalaman Praktik</li> <li>4. Fasilitas</li> </ol> (Oktaviani, 2023)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
Ekspektasi Karir (X <sub>2</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Cognitive component</i> merupakan keyakinan dari informasi yang dimiliki oleh seseorang.</li> <li>2. <i>Emotional component</i> merupakan perasaan yang bersifat emosi yang dimiliki oleh siswa</li> <li>3. <i>Behavior component</i> merupakan kegiatan untuk bertindak secara lebih khusus dalam merespon kejadian dan informasi dari luar (NP Antariati, 2021)</li> </ol>	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
Penguasaan <i>Soft Skill</i> (X <sub>3</sub> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Problem Solving Skill</i></li> <li>2. <i>Teamwork Skill</i></li> <li>3. <i>Communication Skill</i></li> <li>4. <i>Leadership Skill</i></li> </ol> (JD Ayaturrahman, IR Rahayu, 2023)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
Kesiapan Kerja (Y)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pertimbangan logis dan objektif</li> <li>2. Sikap Kritis</li> <li>3. Beradaptasi dengan lingkungan</li> <li>4. Bertanggung jawab</li> <li>5. Mempunyai ambisi untuk maju</li> </ol> (Oktaviani, 2023)	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data pra penelitian pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Observasi dilakukan dengan pengamatan dan mencatat secara sistematis terhadap subjek atau gejala-gejala yang diteliti. Tujuan adanya observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk memperkuat adanya data yang diperoleh. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengetahui data-data awal yang berkaitan dengan penelitian. Seperti kesiapan kerja, kegiatan siswa, jumlah populasi dan objek lainnya di SMKN 9 Bandar Lampung.

### **2. Wawancara**

Menurut Hardani, dkk (2020: 137) Wawancara adalah tanya jawab lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat terkait permasalahan dan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dengan guru dan siswa kelas XII SMKN 9 Bandar Lampung.

### **3. Kuisisioner/ Angket**

Metode kuisisioner digunakan untuk memperoleh informasi data mengenai praktik kerja lapangan, ekspektasi karir, dan penguasaan *soft skill*. Menurut Hardani, dkk (2020: 406) Kuisisioner sering menggunakan daftar periksa (*checklist*) dan skala penilaian. Perangkat ini membantu menyederhanakan dan mengukur perilaku dan sikap responden. Dalam penelitian ini peneliti menyebar langsung kuisisioner kepada siswa kelas XII SMKN 9 Bandar Lampung dengan tujuan mengetahui pendapat responden ataupun cara pandang mengenai variabel yang akan diteliti.

#### 4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengambil data dari lokasi penelitian (Paramita dkk., 2021:74). Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai praktik kerja lapangan, ekspektasi karir, dan penguasaan *soft skill* dengan penelitian yang berupa catatan, data mengenai jumlah siswa, maupun data sekunder lainnya yang dianggap penting dan dapat menunjang bagi peneliti.

#### H. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Suatu instrumen dapat dikatakan baik dan efektif apabila memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Uji persyaratan instrumen digunakan untuk menguji apakah alat ukur yang kita gunakan dapat mengukur apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini serta dapat dipercaya atau tidak hasil yang diperoleh nantinya. Instrument penelitian dapat berupa *test* maupun *non-test* seperti kuesioner dan observasi. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka perlu dilakukan uji persyaratan instrumen.

##### 1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Paramita, dkk (2021:73) Uji validitas (kesalahan/kesahihan) dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana suatu kuesioner yang diajukan dapat menggali data atau informasi yang diperlukan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel/responden

$\sum X$  = Jumlah skor butir

$\sum Y$  = Jumlah skor total

$\sum XY$  = Total perkiraan skor item dan soal

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Adapun kriteria pengujiannya adalah, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka alat pengukuran yang digunakan valid, dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat pengukuran yang digunakan tidak valid dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n$  yakni sampel yang diteliti (Rusman, 2019).

Berikut adalah hasil uji coba instrumen yang telah dilakukan terhadap 25 siswa :

**a. Uji Validitas Variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (X<sub>1</sub>)**

Kriteria pengujian yang digunakan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan hal ini berlaku kebalikan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tidak valid.

**Tabel 10. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan**

Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1	0,165	0,396	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,430	Tidak Valid
2	0,457	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,022	Valid
3	0,410	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,042	Valid
4	0,749	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
5	0,773	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
6	0,548	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,005	Valid
7	0,692	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
8	0,669	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Tabel 10. Lanjutan

9	0,509	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,009	Valid
10	0,379	0,396	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,062	Tidak Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2024

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa butir pertanyaan pada variabel pengalaman praktik kerja lapangan dapat dikatakan valid sebanyak 8 pertanyaan ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dan 2 pertanyaan dikatakan tidak valid dengan besaran  $r_{hitung}$  yaitu dibawah 0,396.

#### b. Uji Validitas Variabel Ekspektasi Karir (X2)

Kriteria pengujian yang digunakan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan hal ini berlaku kebalikan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tidak valid.

**Tabel 11. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Ekspektasi Karir**

Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1	0,593	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
2	0,721	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
3	0,702	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
4	0,618	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
5	0,403	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,046	Valid
6	0,175	0,396	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,403	Tidak Valid
7	0,295	0,396	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,152	Tidak Valid
8	0,554	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,004	Valid
9	0,408	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,043	Valid
10	0,789	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
11	0,735	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2024

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa butir pertanyaan yang berjumlah 11 pada variabel ekspektasi karir dapat dikatakan valid sebanyak 9 pertanyaan ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dan 2 pertanyaan dikatakan tidak valid dengan besaran  $r_{hitung}$  yaitu dibawah 0,396.

### c. Uji Validitas Variabel Penguasaan Soft Skill (X3)

Kriteria pengujian yang digunakan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan hal ini berlaku kebalikan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tidak valid.

**Tabel 12. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Penguasaan Soft Skill**

Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1	0,392	0,396	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,053	Tidak Valid
2	0,686	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
3	0,754	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
4	0,591	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
5	0,496	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,012	Valid
6	0,402	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,046	Valid
7	0,679	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
8	0,411	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,041	Valid
9	0,582	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
10	0,431	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,031	Valid
11	0,450	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,024	Valid
12	0,525	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,007	Valid
13	0,417	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,038	Valid
14	0,360	0,396	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,077	Tidak Valid

*Sumber: Hasil Pengolahan Data 2024*

Berdasarkan tabel 12, dapat diketahui bahwa butir pertanyaan yang berjumlah 14 pada variabel ekspektasi karir dapat dikatakan valid sebanyak 12 pertanyaan ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dan 2 pertanyaan dikatakan tidak valid dengan besaran  $r_{hitung}$  yaitu dibawah 0,396. Namun dalam proses penelitian hanya menggunakan 9 pernyataan dengan 3 pernyataan yang  $r_{hitung}$  nya mendekati  $r_{tabel}$  dianggap tidak valid.

#### d. Uji Validitas Variabel Kesiapan Kerja (Y)

Kriteria pengujian yang digunakan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat pengukur atau angket tersebut adalah valid dan hal ini berlaku kebalikan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tidak valid.

**Tabel 13. Hasil Uji Validitas Butir Pertanyaan Variabel Kesiapan Kerja**

Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Kondisi	Signifikan	Simpulan
1	0,368	0,396	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,071	Tidak Valid
2	0,533	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,006	Valid
3	0,442	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,027	Valid
4	0,368	0,396	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,071	Tidak Valid
5	0,600	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,002	Valid
6	0,705	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
7	0,530	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,006	Valid
8	0,423	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,035	Valid
9	0,394	0,396	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,052	Tidak Valid
10	0,613	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
11	0,337	0,396	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,100	Tidak Valid
12	0,410	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,042	Valid
13	0,337	0,396	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,099	Tidak Valid
14	0,712	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,000	Valid
15	0,331	0,396	$r_{hitung} < r_{tabel}$	0,106	Tidak Valid

*Sumber: Hasil Pengolahan Data 2024*

Berdasarkan tabel 13, dapat diketahui bahwa butir pertanyaan yang berjumlah 15 pada variabel ekspektasi karir dapat dikatakan valid sebanyak 9 pertanyaan ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dan 6 pertanyaan dikatakan tidak valid dengan besaran  $r_{hitung}$  yaitu dibawah 0,396.

## 2. Uji Reabilitas Instrumen

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*, rumus ini digunakan apabila alternative jawaban dalam instrument terdiri dari 3 atau lebih pilihan (ganda maupun essay). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{rx} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- $r_{rx}$  = Reabilitas instrumen
- N = Banyaknya butir (item)
- $\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians skor tiap-tiap butir soal
- $\sigma_t^2$  = Varians total

Berdasarkan hasil perhitungan *Alpha Cronbach* dibandingkan dengan r dari tabel korelasi *product moment*, dengan kriteria apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrument adalah reliabel dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrument tidak reliabel.

Selanjutnya jika alat instrumen reliabel, maka untuk menginterpretasikan nilai korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 14. Daftar Interpretasi Koefisien r**

Koefisien r	Reabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang/Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber: Rusman (2019)

**a. Uji Reabilitas Variabel Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (X1)**

Hasil pengujian reliabilitas instrumen pada variabel praktik kerja lapangan (X1), dengan  $n=25$  responden untuk  $n$  item yang dianalisis yaitu 10 butir pernyataan dinyatakan reliabel. Sehingga diperoleh  $r$  Alpha dengan nilai 0,546, dan setelah dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien  $r$  yang berada pada rentang 0,4000 – 0,5999. Sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen variabel praktik kerja lapangan memiliki tingkat reabilitas sedang dan dapat diamati pada tabel berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.546	10

Sumber: Hasil pengolahan data 2024

**b. Uji Reliabilitas Variabel Ekspektasi Karir (X2)**

Hasil pengujian reliabilitas instrumen pada variabel praktik kerja lapangan (X1), dengan  $n=25$  responden untuk  $n$  item yang dianalisis yaitu 11 butir pernyataan dinyatakan reliabel. Sehingga diperoleh  $r$  Alpha dengan nilai 0,711, dan setelah dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien  $r$  yang berada pada rentang 0,6000 – 0,7999. Sehingga dapat

dikatakan bahwa instrumen variabel praktik kerja lapangan memiliki tingkat reliabilitas tinggi dan dapat diamati pada tabel berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.711	11

*Sumber: Hasil pengolahan data 2024*

**c. Uji Reliabilitas Variabel Penguasaan *Soft Skill* (X3)**

Hasil pengujian reliabilitas instrumen pada variabel praktik kerja lapangan (X1), dengan n=25 responden untuk n item yang dianalisis yaitu 14 butir pernyataan dinyatakan reliabel. Sehingga diperoleh r Alpha dengan nilai 0,785, dan setelah dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0,6000 – 0,7999. Sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen variabel praktik kerja lapangan memiliki tingkat reliabilitas tinggi dan dapat diamati pada tabel berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.785	14

*Sumber: Hasil pengolahan data 2024*

**d. Uji Reliabilitas Variabel Kesiapan Kerja (Y)**

Hasil pengujian reliabilitas instrumen pada variabel praktik kerja lapangan (X1), dengan n=25 responden untuk n item yang dianalisis yaitu 15 butir pernyataan dinyatakan reliabel. Sehingga diperoleh r Alpha dengan nilai 0,678, dan setelah dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0,6000 – 0,7999. Sehingga dapat

dikatakan bahwa instrumen variabel praktik kerja lapangan memiliki tingkat reliabilitas tinggi dan dapat diamati pada tabel berikut:

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.678	15

*Sumber: Hasil pengolahan data 2024*

## I. Uji Persyaratan Statistik Parametrik

Dalam menggunakan alat analisis *statistic parametric* selain diperlukan data yang interval dan rasio juga diperlukan adanya persyaratan uji normalitas dan uji homogenitas.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dan di analisis sebagai data dalam suatu penelitian yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

Rumusan Hipotesis:

$H_0$  = Distribusi variabel normal

$H_1$  = Distribusi variabel tidak normal

Dengan statistik uji yang digunakan sebagai berikut:

$$D = \max | F_0 (X_i) - S_n (X_i) | ; i = 1, 2, 3, \dots$$

Dimana:

$F_0 (X_i)$  = Fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi  $H_0$

$S_n (X_i)$  = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak  $n$ .

Berdasarkan kriteria pengujian yakni membandingkan nilai  $D$  terhadap nilai  $D$  pada tabel *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf nyata  $\alpha$ , maka aturan pengambilan keputusan dalam uji ini adalah :

Jika  $D \leq D$  tabel, maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$

Jika  $D \geq D$  tabel, maka tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak.

Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  = Data populasi bervariasi homogen

$H_1$  = Data populasi tidak bervariasi homogen

Dalam penelitian ini, uji homogenitas yang digunakan adalah uji *levene statistic*, dimana dinyatakan bahwa data akan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari pada nilai alpha yang digunakan yaitu 5% dengan rumus sebagai berikut :

$$W = \frac{(n - k)}{(k - 1)} \cdot \frac{\sum_{i=1}^k n_i (z_i - Z)^2}{\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^k (z_{ij} - z_i)^2}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah observasi

$k$  = Banyak kelompok

$Z_{ij} = |Y_{ij} - Y_i|$

$Y_i$  = Rata-rata dari kelompok ke I

$Z_i$  = Rata-rata kelompok dari Z

$Z$  = Rata-rata menyeluruh (*overall mean*) dari  $Z_{ij}$

Kriteria pengujian yang digunakan adalah menggunakan nilai signifikansi. Apabila menggunakan ukuran maka harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya dengan tingkat alpha sebesar 0,05 (5%) maka kriteria yang diperoleh adalah :

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

## J. Uji Asumsi Klasik

Untuk menggunakan regresi linear ganda sebagai alat analisa perlu dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu, apabila persyaratan itu terpenuhi, maka regresi linear ganda dapat digunakan (Rusman, 2018: 78). Adapun beberapa syarat yang perlu diujikan sebelumnya adalah sebagai berikut :

### 1. Uji Linearitas Regresi

Untuk mengetahui hubungan yang linier atau tidak dari variabel X dan variabel Y maka perlu dilakukannya uji linieritas. Dalam hal ini pengujian dilakukan dengan menggunakan statistik F melalui tabel ANAVA untuk dicari besarannya terlebih dahulu. Rumus dalam mencari besaran ANAVA sebagai berikut :

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (a) = \frac{[\sum(Y)]^2}{n}$$

$$JK (b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{[\sum(X)\sum(Y)]}{n} \right\}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b/a)$$

$$JK (G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_1} \right\}$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

Keterangan:

JK (a) = Jumlah Kuadrat Regresi a

JK (b/a) = Jumlah Kuadrat Regresi b/a

JK (G) = Jumlah Kuadrat Galat

JK (T) = Jumlah Kuadrat Total

JK (S) = Jumlah Kuadrat Sisa

JK (TC) = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

(Rusman, 2019)

Rumusan hipotesis uji linieritas :

$H_0$  = koefisien bentuk linier

$H_1$  = koefisien bentuk non linier

Dengan kriteria pengujian menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan signifikansi  $\alpha = 0,05$ , dk pembilang  $(k-2)$  dan dk penyebut  $(nk)$  maka koefisien bentuk linier begitu pula sebaliknya maka menerima  $H_0$ .

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menunjukkan apakah setiap variabel bebas memiliki unsur-unsur yang sama atau tidak dengan kata lain dalam hal ini akan menunjukkan korelasi yang linier antar variabel bebas atau tidak (Abdullah, 2014; Widana dan Muliani, 2020). Antara variabel bebas sebaiknya tidak mengandung unsur atau aspek yang sama, jika hal tersebut terjadi maka koefisien regresinya tidak akan bermakna.

Pada uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Pada nilai *Tolerance*. Apabila nilai *Tolerance*  $> 0,10$  maka setiap variabel bebas yang diteliti tidak adanya gejala multikolinieritas. Dan apabila nilai *Tolerance*  $< 0,10$  maka variabel bebas yang diteliti ada gejala multikolinieritas.
- b. Pada nilai VIF. Apabila nilai VIF  $< 10$  maka setiap variabel bebas yang diteliti tidak ada gejala multikolinieritas. Dan apabila nilai VIF  $> 10$  maka variabel bebas yang diteliti dinyatakan ada gejala multikolinieritas.

## 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara serangkaian data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum dan uji t tidak dapat digunakan, karena akan memberikan kesimpulan yang salah. Dalam penelitian ini menggunakan uji autokorelasi dengan metode *Durbin Watson Test*.

Tahap-tahap pengujian dengan uji *Durbin Watson* sebagai berikut:

1. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan di uji dan hitung statistic  $d$  dengan  $n$  menggunakan persamaan  $d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$
2. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independent kemudian lihat table statistik *Durbin-Watson* untuk mendapatkan nilai-nilai kritis  $d$  yaitu nilai *Durbin Watson Upper*,  $d_u$  dan nilai *Durbin Waston*,  $d_l$

Rumusan Hipotesis:

$H_0$  = Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

$H_1$  = Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Dengan kriteria pengujian, apabila nilai statistic *Durbin-Watson* berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu *rank* korelasi dari *spearman*. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak menggunakan harga koefisien signifikansi dengan membandingkan tingkat alpha yang ditetapkan maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan. Koefisien korelasi *rank* dari *spearman* didefinisikan sebagai berikut :

$$r_s = 1 - 6 \left[ \frac{\sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \right]$$

Keterangan:

$r_s$  = Koefisien korelasi *spearman*

$d_i$  = Perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke  $i$

$n$  = Banyaknya individu atau feomena yang diberi rank. Dimana nilainya adalah  $-1 \leq r \leq 1$

Rumusan Hipotesis:

$H_0$  = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

$H_1$  = Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

Kriteria pengujian sebagai berikut :

Apabila koefisien signifikansi (Sig.) lebih besar dari yang dipilih (misalnya 0,05), maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas di antara data pengamatan tersebut, yang berarti menerima  $H_0$ , dan sebaliknya apabila koefisien signifikansi (Sig.) lebih kecil dari yang dipilih (misalnya 0,05), maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas di antara data pengamatan tersebut, yang berarti menolak  $H_0$ .

## K. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel X dan variabel Y digunakan analisis regresi. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan regresi linier sederhana dan regresi linier multipel.

### 1. Uji Linier Sederhana

Pengujian hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat dalam penelitian ini menggunakan rumus regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel bebas dan satu variabel terikat, dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + b_x$$

Untuk mengetahui nilai a dan b dicari dengan rumus:

$$a = \hat{Y} - b_x$$

$$a = \frac{(XY) (\sum X^2) - (\sum X)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{N \sum X - (\sum X) - (\sum Y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = subjek dalam variabel yang diprediksikan

$a$  = nilai intercept (konstanta) atau jika harga  $X = 0$

$b$  = koefisien arah regresi penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel  $Y$

$X$  = subjek pada variabel bebas yang memiliki nilai tertentu

$Y$  = variabel terikat

Dengan mengetahui taraf signifikansi digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_o = \frac{b}{s_b}$$

Keterangan:

$t_o$  = Nilai teoritis observasi

$b$  = Koefisien arah regresi

$s_b$  = Standar deviasi

Kriteria pengujian ini adalah apabila  $t_o > t_a$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang menyatakan adanya pengaruh dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n - 2$ .

## 2. Uji Linier Multiple

Hipotesis kelima menggunakan statistik F dengan model regresi linier multipel yaitu suatu model untuk menganalisis pengaruh variabel bebas ( $X$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Berikut persamaannya:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$\alpha = \bar{Y} - b_1 \bar{X}_1 - b_2 \bar{X}_2 - b_3 \bar{X}_3$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2) (\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2) (\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2) (\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) (\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_3 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Nilai yang diramalkan (diprediksikan) untuk variabel Y

$\alpha$  = Konstanta (*intercept*) Y bila X = 0

$b_1$   $b_2$   $b_3$  = Koefisien arah regresi

$X_1$   $X_2$   $X_3$  = Variabel bebas

Kemudian dilanjutkan dengan uji F, dimana uji ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan dalam mengetahui ada tidaknya pengaruh antara  $X_1, X_2, X_3$  terhadap Y, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)}$$

Kriteria pengujian hipotesis adalah tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan diterima  $H_0$ , dengan dk pembilang = K dan dk penyebut = n - k - 1 dengan  $\alpha = 0,05$ . Sebaliknya, diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (Rusman, 2018: 88)

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai variabel yang diteliti yaitu pengalaman praktik kerja lapangan, ekspektasi karir, dan penguasaan soft skill terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMKN 9 Bandar Lampung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMKN 9 Bandar Lampung. Jika semakin tinggi tingkat pengalaman praktik kerja lapangan yang dimiliki siswa, maka akan semakin meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan, sehingga dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan ekspektasi karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMKN 9 Bandar Lampung. Jika siswa memiliki ekspektasi karir yang baik, maka siswa akan dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik dan meningkatkan peluang mereka untuk sukses dalam karir yang mereka pilih.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMKN 9 Bandar Lampung. Jika siswa memiliki penguasaan *soft skill* yang baik, maka siswa dapat membangun kepercayaan diri, meningkatkan keterampilan dalam mengelola manusia dan keterampilan dalam mengelola tugas serta mampu menyesuaikan dengan lingkungan tempat kerja, sehingga dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman praktik kerja lapangan, ekspektasi karir, dan penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII di SMKN 9 Bandar Lampung. Jika pengalaman praktik kerja

lapangan, ekspektasi karir, dan penguasaan *soft skill* dapat tercukupi dan berjalan dengan baik, maka akan meningkatkan kesiapan kerja siswa.

## B. Saran

Berdasarkan pembahasan kesimpulan di atas peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan dapat mengikuti praktik kerja lapangan dengan sungguh-sungguh. Pengalaman praktik kerja lapangan memiliki pengaruh yang besar terhadap kesiapan kerja siswa, oleh karena itu sebaiknya pihak sekolah semakin meningkatkan kerja sama dengan pihak industri, dan lebih menyesuaikan teori dan praktik yang dilakukan di sekolah agar sesuai dengan yang dilakukan di tempat praktik kerja lapangan, sehingga pengalaman yang didapatkan oleh siswa dapat maksimal dan bermanfaat bagi siswa di kemudian hari.
2. Siswa hendaknya mengenali dan lebih meningkatkan ekspektasi karirnya, dapat mengimbangi antara prestasi dan keterampilan diri dalam upaya memenuhi tuntutan dunia kerja. Sehingga akan tumbuh kemauan untuk meningkatkan kemampuan dan potensi selama belajar di sekolah. Nantinya bekal yang siswa dapatkan akan mampu meningkatkan kesiapan ketika memasuki dunia kerja.
3. Siswa diharapkan lebih meningkatnya penguasaan *soft skill* nya dengan mengikuti seminar atau segala jenis kegiatan baik di dalam maupun di luar sekolah. Hal ini karena *soft skill* menjadi hal yang sangat dibutuhkan ketika akan memasuki dunia kerja. *Soft skill* dalam pekerjaan berupa keterampilan dalam mengelola manusia dan keterampilan dalam mengelola tugas atau pekerjaan.
4. Bagi SMKN 9 Bandar Lampung diharapkan agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan kebijakan terkait upaya dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa terkait dengan praktik kerja lapangan, ekspektasi karir, dan penguasaan *soft skill* yang menjadi faktor dalam mempengaruhi rendahnya kesiapan kerja siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggi, A. (2022). Pengaruh Prestasi Belajar, *Soft Skill* Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Lampung. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 2(3), 54-76.
- Antariati, N. P. (2021). Kontribusi Ekspektasi Karier, Motivasi Kerja, Pengalaman Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Kelas Xii Smk Duta Bangsa. *Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 15-34.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Baru*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arista, N. M, (2023). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karier, Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Kridawisata Bandar Lampung. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 2(2), 85-115.
- Ayaturrahman, J. D., & Rahayu, I. (2023, January). Dampak soft skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa di era industri 4.0. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* (pp. 169-175).
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen) per Februari 2023*. Diakses online pada tanggal 06 Oktober 2023.
- Baiti, A. A., & Munadi, S. (2014). Pengaruh pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2).
- Bella, K. R. (2022). Dari Luring ke Daring: Mengungkap Pengalaman Guru MI Selama Proses Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi COVID-19.
- Cahyaningrum, D., & Martono, S. (2018). Pengaruh praktik kerja industri, bimbingan karir, penguasaan soft skill, dan kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1193-1206.
- Chotimah, K., & Suryani, N. (2020). Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 391-404.

- Dianti, I. R. (2017). Pengaruh Soft Skill Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Pada Siswa Teknik Gambar Dan Bangunan Kelas XI SMK Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. *Economic Education Analysis Journal*, 2(5), 64-86.
- Dikmenjur. (2013). *Pedoman Pelaksanaan Prakerin*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Depdiknas.
- Dikmenjur. (2021). *Pelaksanaan Prakerin*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Depdiknas.
- Fahlevi, R. (2014). Hubungan Kesiapan Kerja Dengan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Siswa Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Muntilan. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 2(4), 239-246.
- Fatwikiningsih, N. (2020). *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Gunawan, P., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2021). Kontribusi konsep diri, disiplin belajar dan ekspektasi karir terhadap hasil belajar IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(2), 66-76.
- Hardani, H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. *Yogyakarta: Pustaka Ilmu*.
- Hidayatun, N. (2023). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 115-134.
- Khadifa, A., & Indriayu, M. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1).
- Khoiroh, M., & Prajanti, S. D. W. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill, Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1010-1024.
- Krisnamurti, T. F. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(1), 65-76.
- Krisnawan, I. K., Candiasa, I. M., & Sunu, G. K. A. (2013). Kontribusi Ekspektasi Karir, Motivasi Belajar Siswa, dan Kualitas Sarana Laboratorium terhadap Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran Praktikum (Studi Persepsi Siswa

Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) SMK Negeri 1 Sukawati). *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 4(1).

- Lisdiyanto, R., Sutaryadi, S., & Susantiningrum, S. (2018, October). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Dan Pengalaman Berorganisasi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Kristen 1 Surakarta. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Administrasi Perkantoran*.
- Listyowati, Herdiani, R., & Siregar, P. (2019). *Bacaan Penunjang (Hand Out) Modul Soft Skills Untuk Kesiapan Kerja*. Jakarta: Plan International Indonesia.
- Maydiantoro, A., Putri, R.D., Rufaidah, E. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Sakai Sambayan—Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 87-92.
- Nurdin, N., Astikasari, Y., & Rizal, Y. (2018). Praktik Kerja Industri, Soft Skill, Motivasi Kerja, Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 6(4).
- Oktaviani, S. (2023). Pengaruh Informasi Pekerjaan, Praktik Kerja Industri, Dan Penguasaan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Paramarta 2 Seputih Banyak Tahun Ajaran 2022/2023. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(7), 39-56.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen* (1). Lumajang: Widya Gama Press.
- Pratama, Y. (2018). *Hubungan Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Cibinong Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Pratiwi, A. (2016). Pengaruh Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri), Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Prestasi Belajar Produktif Administrasi Perkantoran terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Gajah Mada Bandar Lampung. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 2(1), 108-126.
- Pujiati, P., Rosanti, R., & Purnomo, E., (2017). Perbandingan Soft Skill Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II, Tai Dan Tari Bambu. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 5(6).
- Rizal, Y., Yani, N., & Purnomo, E.(2017). Perbandingan Soft Skill Menggunakan Model Pembelajaran GGE dan TSTS Memperhatikan Motivasi Berprestasi. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 5(9).

- Rizki, N. A., Suyadi, B., & Sedyati, R. N. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kemampuan Penguasaan Hardskill Siswa Kelas Xi Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan Smk Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2016/2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 89-95.
- Rusman, T. (2018). *Statistika Parametrik*. Bandar Lampung: Pogram Studi Pendidikan Eknomi FKIP Universitas Lampung.
- Saputra, R. R. (2021). Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja Dan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII SMKN 1 Kalianda. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 2(2), 57-75.
- Setiani, F., & Rasto, R. (2016). Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 160-166.
- Setyadi, M. R. A., Triyono, M. B., & Daryono, R. W. (2021, March). The influence of industrial work practices and workshop infrastructure facilities on work readiness of students. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1833, No. 1, p. 012029). IOP Publishing.
- Setyawati, R. (2018). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Pelaksanaan Bimbingan Kejuruan dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Swasta di Kabupaten Bantul. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(1), 36-45.
- Sihotang, K. (2020). *Etika Kerja Unggul*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Sirsa, I. M., Dantes, N., & Sunu, I. G. K. A. (2014). Kontribusi Ekspektasi Karier, Motivasi Kerja, Dan Pengalaman Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Seririt. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 5(1).
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subowo, S. (2015). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Akademik, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Akuntansi Kelas Xii Smk Negeri 1 Brebes Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Pusat Pendidikan dan Studi.
- Suroto, S., Monika, A., Rusman, T., & Maydiantoro, A. (2022). Pengaruh Lingkungan Kerja, Pelatihan, dan Kompensasi Terhadap Kinerja

Karyawan. *Pengaruh Lingkungan Kerja, Pelatihan, dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan*, 4(2), 132-150.

Ullah, N. (2022). Pengaruh Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Enrekang. *Sawerigading: Journal Public Administration*, 1(1), 1-10.

Undang-undang No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (Indonesia). Diakses online pada tanggal 03 Oktober 2023 dari [https://kemenperin.go.id/kompetensi/UU\\_13\\_2003.pdf](https://kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf)

Undang-undang No 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses online pada tanggal 03 Oktober 2023 dari <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>

Uno, H. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

Wahyuni, T. (2018). *Pengaruh Efikasi Diri, Soft Skill, Bimbingan Karir dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja (Studi Kasus Pada Siswa XII SMK Negeri 1 Salatiga) (Doctoral dissertation)*.

Wardani, E. S. (2019). Pengaruh Ekspektasi Karir terhadap Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik. *Jupiter (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, 4(1), 34-41.

Widarto. (2013). *Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Pendidikan Vokasi Melalui Clop-Work*. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Paramita Publishing.

Widarto. (2013). *Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Pendidikan Vokasi Melalui Clop-Work*. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Paramita Publishing.

Winatha, I. K., Widyamasri, F., & Rusman, T. (2013). Pengaruh Persepsi Dunia Kerja Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Motivasi Melanjutkan Perguruan Tinggi. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 1(7).

Wulandari, A. K., & Prajanti, S. D. W. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Bimbingan Karir, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Smk Negeri 1 Karanganyar Di Kabupaten Kebumen. *Economic Education Analysis Journal*, 6(1), 131-139.

Yantu, I., Mahmud, M., Panigoro, M., & Nunu, N. P. (2023). Pengaruh Program Praktek Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi dan Lembaga di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 495-498.

Yasinta, F. (2021). Pengaruh Informasi Beasiswa, Status Sosial Ekonomi Keluarga, Ekspektasi Kerja Terhadap Minat Melanjutkan Studi S2 Mahasiswa

Pendidikan Ekonomi 2017 Fkip Unila. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 5(7), 176-187.

- Yulianti, I., & Khafid, M. (2015). Pengaruh pengalaman praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja, dan kemampuan soft skills terhadap tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang tahun ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2).
- Yunarti, Y. (2016). Pengembangan Pendidikan Soft Skill dalam Pembelajaran Statistik. *Tarbawiyah*, 13(1), 149–168.
- Yusri, M., & Sulistyowati, R. (2020). Pengaruh Teaching Factory Six Steps Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Di SMKN 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 8(3), 965-971.